

**LAYANAN INFORMASI TERHADAP ORANG TUA UNTUK
MEMAHAMI MASALAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
PADA SLB AL-FANSURY KAB. ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RIZA MAWILDA ULFA
NIM. 160402045
Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/2021 M**

SKRIPSI

LAYANAN INFORMASI TERHADAP ORANG TUA UNTUK MEMAHAMI MASALAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SLB AL-FANSURY KAB. ACEH SINGKIL

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan dan
Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

RIZA MAWILDA ULFA

NIM. 160402045

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd
NIP. 195808101987031008

Pembimbing II



Siti Hajar Sri Hidayati, MA

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

Riza Mawilda Ulfa
160402045

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 5 Agustus 2021 M
26 Dzulhijjah 14442 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd
NIP. 195808101987031008

Sekretaris,


Siti Hajir Sri Hidayati, M.A
NIP.--

Anggota I,


Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001

Anggota II,


Rofiq Duri, S. Pd, M.Pd
NIP. 199106152020121008

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos. MA
NIP. 196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Mawilda Ulfa
NIM : 160402045
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Fakultas : Dakwa dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Layanan Informasi Terhadap Orang Tua Untuk Memahami Masalah Anak Berkebutuhan Khusus Pada SLB Al-Fansury Kab. Aceh Singkil

Menyatakan bahwa sejauh pandangan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika ini di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas dakwah dan Komunikasi UINAr-Raniry.

Banda Aceh, 26 Juli 2021

Yang menyatakan,


Riza Mawilda Ulfa
NIM. 160402112

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan yang maha kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Layanan Informasi Terhadap Orang Tua Untuk Memahami Masalah Anak Berkebutuhan Khusus Pada SLB Al-Fansury.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir tidak akan berhasil tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyamakan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Kamilin Munthe sebagai ayah kandung dan Suruyani sebagai ibu kandung yang telah memberikan dukungan penuh baik berupa do'a maupun materi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan study di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd selaku pembimbing utama bagi penulis yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, MA selaku pembimbing kedua bagi penulis yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Yosi Novianti selaku kepala sekolah SLB Al-Fansury yang telah memberikan data yang sebenarnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh responden yang telah memberikan data yang sebenarnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Alma Fitri, Riscy Fitri Ramadani, Nindi Yuliasari, Lisa Arifnayanti selama ini selalu memberikan dukungan kepada penulis jika sedang mengalami kesulitan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif selalu penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk pembaca umumnya dan kepada penulis khususnya.

Banda Aceh, 27 Juli 2021
Penulis,

Riza Mawilda Ulfa

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Signifikansi Penelitian.....	11
E. Defenisi Operasioanal	12
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu.....	14
G. Sistematika Penelitian.....	18
 BAB II : KAJIAN TEORITIS	 20
A. Layanan Informasi	20
1. Pengertian layanan informasi.....	20
2. Tujuan Layanan Informasi	22
3. Jenis-Jenis Layanan Informasi	25
4. Materi Layanan Informasi.....	26
5. Metode Layanan Informasi	28
6. Teknik Penyampaian Layanan Informasi.....	30
B. Orang Tua	32
1. Pengertian Orang Tua	32
2. Kewajiban Orang Tua	33
3. Tanggung Jawab Orang Tua	34
4. Dukungan Orang Tua.....	35
5. Sikap Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus	36
C. Anak Berkebutuhan Khusus	38
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	38
2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	40
3. Faktor-faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus.....	42
4. Cara Menangani Anak Berkebutuhan Khusus	44
5. Masalah-masalah Anak Berkebutuhan Khusus.....	45
6. Implikasi Terjadinya Anak Berkebutuhan Khusus	47
7. Prinsip Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus	49

BAB III : METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Data Penelitian.....	50
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	51
C. Sumber Data Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Observasi.....	54
2. Wawancara.....	55
3. Studi Dokumentasi.....	56
E. Teknik Analisi Data.....	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1. Sejarah berdirinya SLB Al-Fansury Kab. Aceh Singkil Aceh Singkil.....	59
2. Letak Geografis Kab. Aceh Singkil	60
3. Visi dan Misi SLB Al-Fansury	61
4. Sturuktur Organisasi.....	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Materi layanan informasi apa saja yang diberikan guru terhadap orang tua.....	64
2. Metode Yang Diberikan Guru Kepada Orang tua Anak Berkebutuhan Khusus.....	66
3. Faktor penghambat pelaksanaan pemberian layanan informasi terhadap orang tua.....	68
4. Dampak positif yang dialami orang tua saat sudah menerima layanan informasi	70
C. Pembahasan	74
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Table 4.1. Luas wilayah berdasarkan kecamatan di kabupaten Aceh Singkil	61
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Struktur organisasi SLB Al-Fansury Kabupaten Aceh Singkil	63
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SLB (sekolah luar biasa) adalah salah satu sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah. SLB merupakan sebuah pendidikan untuk peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam proses belajar disebabkan kelainan fisik, emosional dan mental sosial.¹ Meskipun anak yang terlahir dalam keadaan seperti itu juga memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa. Jadi, setiap anak yang sudah diidentifikasi mempunyai kelainan baik fisik maupun psikis, sarana pendidikan yang diperlukan adalah sekolah luar biasa agar anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat hidup mandiri untuk mengurus dirinya sendiri. Hal ini sudah tercantum dalam UUD N0. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Warga negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa”.²

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, yang selalu menunjukkan padaketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.³ Anak berkebutuhan khusus pada dasarnya juga memiliki potensi yang bisa dikembangkan secara optimal layaknya

¹ Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hal. 97

² UUD 45, (Jakarta: BP 7 pasal 1990), hal. 19

³ Asrori, *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*, (Jawa tengah: CV. Pena persada, 2020), hal. 80

manusia normal, mereka juga terlahir dengan membawa berbagai potensi yang dapat dikembangkan, karena sejak dilahirkan semua manusia baik normal maupun cacat mempunyai berbagai macam potensi atau kemampuan dasar seperti kemampuan berfikir, beragama dan beradaptasi dengan lingkungannya.⁴ Anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan pendidikan dan kasih sayang yang penuh dari orang tuanya. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki suatu bakat yang ada dalam dirinya seperti melukis, bercocok tanam, seni, olahraga, dan lain-lain. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak-anak pada umumnya.

Hal ini sudah tercantum dalam Undang-Undang RI No.23 tahun 2002 pada pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa “perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkikat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus. Negara memberi jaminan kepada seluruh anak yang ada di Indonesia termasuk dengan berkebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang setara sesuai kebutuhan yang dimiliki anak tersebut.”⁵ Layaknya seperti anak-anak pada umumnya anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak

⁴ Nur Unviyati, ilmu pendidikan islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 87

⁵Luh Ayu Triyani, *Upaya pendampingan anak berkebutuhan khusus pada lembaga-lembaga PAUD diSingaraja Bali*, Bali, vol.12, No.2, 2017, hal. 32

untuk mendapatkan pendidikan, perhatian dan kasih sayang yang penuh dari lingkungan dan orang tuanya, agar dia juga merasakan apa yang dirasakan anak-anak pada umumnya.

Setiap orang tua mendambakan memiliki anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Namun, tidak semua anak dilahirkan dan tumbuh dalam keadaan normal. Beberapa diantaranya memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun psikis, yang telah dialami sejak masa pertumbuhan dan berkembang.⁶ Anak yang terlahir dengan kondisi mental yang kurang sehat tentu membuat orang tua sedih dan terkadang membuat orang tua tidak siap untuk menerima kehadirannya, bahkan juga ada orang tua yang menolak kehadiran anak berkebutuhan khusus karena berbagai alasan. Sehingga didalam diri orang tua muncul rasa kekecewaan yang sangat mendalam bercampur sedih, bingung, marah, putus asa, tidak bergairah dan tidak berdaya sampai mati langkah. Sehingga cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak berubah menjadi kebencian, mulai muncul rasa malu, tidak percaya diri, merasa berdosa, dan saling menyalahkan antara suami dan istri. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan karena anak-anak yang terlahir dengan kekurangan ini sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua dan saudaranya.

Perasaan, sikap, dan perlakuan menerima atau menolak dari orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus dapat mempengaruhi perkembangan anak.

⁶Agus Irawan Sensus, *Konsep Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2020), hal. 72

Hal ini terjadi karena kurangnya layanan informasi terhadap masyarakat ataupun orang tua mengenai masalah anak berkebutuhan khusus.

Salah satu warga yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang telah diwawancarai peneliti. Hasil wawancara yang dikutip pada komunikasi personal berikut.

“ Ibu menganggapnya seperti anak-anak lainnya, namun terkadang perasaan sedih itu selalu ada tersirat apa lagi saya sebagai ibu kadang merasa iri melihat anak sebaya dia yang bisa ngomong, bisa dengar, bisa main sesuka hati. Terkadang pun saya yang setiap hari temani dia dirumah pun masih kurang paham dengan apa yang ingin diucapkan dan dengan apa yang dimaksud. Kadang sampai berkali-kali dia ingin menyampaikan apa yang dimaksud, sampai dia emosi, sampai marah-marah dulu dia baru ibu paham.”⁷

Anak yang kurang diberikan rasa kasih sayang, sering dimarah dan sering di *bully* akan mengalami gangguan psikologis, psikososial, dan perilaku serta emosi.⁸ Orang tua dalam lingkungan keluarga memegang peran penting dan tanggung jawab pada perkembangan anak. Perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak sangat berdampak bagi anak.

Dua fungsi utama orang tua bagi anak yaitu dukungan (*Parental support*) dan kontrol (*control*). *Parental support* adalah dukungan orang tua melalui kedekatan perasaan yang diberikan dan ditunjukkan orang tua kepada anak, sedangkan *parental control* adalah tingkat fleksibilitas dalam menjalankan aturan main atau pola pendisiplinan anak. Kedua fungsi tersebut harus disadari orang tua dan tidak

⁷Wawancara awal tanggal 14 Agustus 2020 bersama ibu Ruhaidah

⁸Wildatul Lubab, *Dukungan sosial orang tua pada anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Kertosono*, Jawa Timur, Volume.1.No.1, September 2017, hal. 41

dapat dilimpahkan kepada orang lain.⁹ Motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya akan mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak, dan juga sebaliknya suatu kritik dan celaan hanya akan membuat potensi yang dimiliki anak meredup atau layu.¹⁰ Maka dari itu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus harus bisa lebih memahami keinginan anak dan mampu mempelajari bagaimana kemampuan anak, agar dapat mudah untuk membimbing anak dengan baik.¹¹

Orang tua juga harus mempunyai kesadaran bahwa anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang sakit jiwa dan tidak bisa melakukan apa-apa, maka dari itu orang tua harus meringankan bebannya dengan memberikan kasih sayang yang penuh, tidak membanding-bandingkan dengan anak yang lain, dan menyekolahkan disekolah luar biasa sebagai tempat yang khusus mendidik anak yang mengalami keterbatasan-keterbatasan. Akan tetapi masih banyak orang tua yang belum mengetahui tentang masalah anak berkebutuhan khusus.

Hal ini juga banyak terjadi di Kabupaten Aceh Singkil banyak orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, tidak mengetahui masalah anak berkebutuhan khusus, baik cara mendidiknya, membimbingnya, memahaminya dan pendidikan anak berkebutuhan seperti adanya tempat terapi maupun sekolah-sekolah SLB. Daerah Kabupaten Aceh Singkil sendiri sangat kurang informasi

⁹Jatie K. Pudjiduboyo, *Bunga rempal Psikologi Perkembangan (memahami dinamika perkembangan anak)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hal. 6

¹⁰Setyowati rahayu., *Peran orang tua dalam pembinaan prestasi belajar anak autis*, Yogyakarta, Volume. 1. No. 2, September 2015, hal. 26

¹¹Barkatullah Amin, *Peran orang tua dalam pendidikan inklusi (peran orang tua anak berkebutuhan khusus dalam konteks sekolah inklusi)*, Semarang, Volume. 2.No.2, Juli 2013, hal. 18

tentang itu semua, pemerintah sendiri kurang mensosialisasikan tentang anak berkebutuhan khusus kepada masyarakat. Salah satu warga yang memiliki anak berkebutuhan khusus telah diwawancarai peneliti tentang kurangnya informasi yang diperoleh tentang anak berkebutuhan khusus. Hasil wawancara yang dikutip pada komunikasi personal berikut.

“ Saya tidak mengetahui apa-apa tentang masalah anak berkebutuhan khusus, Saya tidak tahu kalau di Singkil ini sudah ada dibuka sekolah yang memang sekolah khusus anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti anak saya. Tidak pernah saya lihat atau pun saya baca dimana-mana. Apalagi saya memang tidak bisa main Hp jadi saya tidak tau berita seperti itu di Internet atau dimana pun.”¹²

Walaupun sudah banyak dijelaskan dalam teori, namun berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan. Di wilayah Kabupaten Aceh Singkil ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan cara asuhan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus. Permasalahan tersebut seperti kurangnya rasa kepedulian, rasa kasih sayang, rasa cinta, dan perhatian yang lebih. Sehingga di Kabupaten Aceh Singkil masih banyak orang tua yang dikaruniai anak berkebutuhan khusus tidak mengurusnya dengan baik, mereka lebih membiarkan dan tidak membimbing atau mengarahkan anak menjadi lebih baik dan bisa menjadi terarah dalam bakat atau pun karir yang dia miliki. Salah satu warga yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang telah diwawancarai peneliti. Hasil wawancara yang dikutip pada komunikasi personal berikut.

“ Saya membiarkan saja si IK, apa yang dia mau, apa yang dia suka, mau kemana dia pergi, apa yang dia mau ya saya biarkan saja terserah dia mau

¹² Wawancara awal tanggal 12 Agustus 2020 bersama ibu Lestari

buat apa, karena kalau kita larang dia ini itu, dia pasti marah. Kalo dia sudah marah itu semua barang yang dia lihat bisa dilempar sama dia di hancurkan. Makanya saya membiarkan dia, apa yang dia buat, mau kemana dia pergi saya tidak pernah larang. Daripada barang di rumah saya habis semua lebih bagus saya membiarkan dia, yang penting tugas saya masak di dapur untuk kasih makan dia.”¹³

Sudah sangat terlihat dalam beberapa kutipan hasil wawancara diatas bahwa di wilayah Kabupaten Aceh singkil, para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus masih sangat minim memiliki pengetahuan tentang permasalahan anak berkebutuhan khusus dan masih sangat tidak paham ataupun ambigu untuk membimbing atau pun memahami anak berkebutuhan khusus.

Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan diantaranya adalah: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok. dan salah satunya yaitu memberikan layanan informasi.¹⁴ Adapun cara untuk meningkatkan permasalahan anak berkebutuhan khusus yang harus diberikan kepada orang tua, dapat memberikan layanan informasi. Agar orang tua dapat lebih memahami dan mengetahui tentang masalah anak berkebutuhan khusus.

Layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah sesuatu tujuan atau rencana yang

¹³ Wawancara awal tanggal 13 Agustus 2020 bersama ibu Sukijem

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 254

dikehendaki.¹⁵ Didalam layanan informasi ini juga mencakup banyak metode di dalam nya, misalnya seperti memberikan sosialisasi, bimbingan, konsultasi, diskusi, dan edukasi tentang permasalahan anak berkebutuhan khusus. Layanan informasi sangat penting bagi orang tua, karena sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman masalah anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa layanan informasi seperti layanan konsultasi orang tua adalah salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling untuk membantu masalah anak.¹⁶ Adapun penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri, dimana dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Setiap dukungan memberikan pengaruh atau manfaat bagi individu yang menerimanya.¹⁷ Selain itu ada pula yang menyebutkan bahwa *Parental emotional coaching* bisa untuk meningkatkan gaya pengasuhan dan penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus.¹⁸ Hal terpenting adalah Peran orang tua terhadap anak

¹⁵*Ibid...*, hal. 259-260

¹⁶Bernardus widodo, *Layanan konsultasi orang tua salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling untuk membantu masalah anak*, Makasar, Volume 2, no.1, Februari 2014

¹⁷Rusdiana, *Hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan (ABK) di samarinda*, Samarinda, Volume 1. No. 7, September 2018

¹⁸Starry kireyda kusnadi, *Parental emotional coaching untuk meningkatkan gaya pengasuhan dan penerimaan orang tua terhadap anak tunarungu.*, Jakarta, Volume 9, no. 2, Agustus 2019

berkebutuhan khusus adalah orang tua memberikan pelajaran di rumah, orang tua juga berperan untuk mendidik anak agar memiliki sikap kemandirian, orang tua melatih dan mengajarkan dan mengerjakan kegiatan rumah pada anak, memberikan penghargaan kepada anak, dan orang tua harus bisa berinteraksi setiap hari dengan anak yang bersifat disosiatif tidak sampai mengalami konflik kepada anak.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa banyak berbagai macam layanan-layanan informasi yang dapat membantu untuk mengatasi masalah anak berkebutuhan khusus, diantaranya seperti memberikan layanan konseling, memberikan layanan bimbingan, layanan sosialisasi dan layanan edukasi. Hal ini dapat membantu orang tua untuk memahami masalah anak berkebutuhan khusus.

Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian dan tertarik untuk mengambil judul “ Layanan Informasi Terhadap Orang Tua Untuk Memahami Masalah Anak Berkebutuhan Khusus pada SLB Al-fansury Kab. Aceh Singkil ”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan tentang cara memberikan layanan informasi terhadap orang tua tentang masalah yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus pada SLB Al-Fansury Kab. Aceh Singkil. Adapun yang menjadi pokok-pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi layanan informasi apa saja yang diberikan guru terhadap orang tua?

2. Bagaimana metode layanan informasi yang diberikan guru terhadap orang tua untuk memahami masalah anak berkebutuhan khusus pada SLB Al-fansury Kab. Aceh singkil?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pemberian layanan informasi terhadap orang tua?
4. Apa saja dampak positif yang dialami orang tua saat sudah menerima layanan informasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui materi layanan informasi apa saja yang diberikan guru terhadap orang tua.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi terhadap orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Al-Fansury Kab. Aceh Singkil.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pemberian layanan informasi terhadap orang tua.
4. Untuk mengetahui perubahan positif yang dialami orang tua saat sudah menerima layanan informasi.

D. Signifikansi Penelitian

Suatu penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain. Demikian pula dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis (ilmiah)

- a. Dapat menambah ilmu mengenai informasi pemahaman masalah anak berkebutuhan khusus.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus

2. Manfaat praktis (terapan)

- a. Bagi mahasiswa hasil penelitian dapat sebagai salah satu acuan dan menjadi bahan rujukan.
- b. Bagi masyarakat dapat lebih bisa memahami kondisi anak berkebutuhan khusus.

E. Definisi Operasional

1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah dua kata yang terdiri dari layanan dan informasi. Kata layanan dalam kamus umum Bahasa Indonesia, memiliki arti perihal atau cara melayani.¹⁹ Menurut Suparlan 2005 layanan adalah sebuah usaha pemberian bantuan ataupun pertolongan pada orang lain, baik berupa materi atau juga non materi agar orang tersebut bisa mengatasi masalahnya itu sendiri.²⁰ Adapun layanan yang dimaksud adalah suatu cara untuk membantu individu pada sesuatu.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pusaka, 2015), hal. 646

²⁰Sutoyo, A, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik Edisi Revisi*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hal.22

Adapun kata informasi dalam kamus Bahasa Indonesia berarti penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu.²¹ Menurut Sutoyo informasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan data yang ditujukan untuk memberikan keterangan atau pengetahuan tertentu mengenai suatu hal kepada banyak orang.²² Adapun informasi yang didapat adalah sebagai pemberitahuan suatu kabar atau berita yang mengenai suatu hal.

Layanan informasi dalam penelitian ini adalah pemberian suatu bantuan berupa layanan informasi baik itu berupa berita, sosialisasi, edukasi dan bimbingan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, guna untuk meningkatkan pemahaman masalah anak berkebutuhan khusus.

2. Orang tua

Istilah orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah ayah dan ibu kandung.²³ Menurut M. Imron Pohan orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak, tempat anak menggantungkan kasih sayang, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan.²⁴ Adapun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

²¹Departemen Pendidikan Nasional...,hal. 432

²² Sutoyo, A,*Bimbingan dan Konseling Islami...*, hal.23

²³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet IV, (Jakarta: Balai pustaka, 2008), hal. 1088

²⁴ M. Imron Pohan, Psikologu Intuk Membimbing,, (Bandung: CV Ilmu, 1986), hal. 56

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Istilah anak berkebutuhan khusus dalam kamus bahasa Indonesia yaitu anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.²⁵ Menurut Suran dan rizzo (1979) yang tertulis dalam buku muhammaad iqbal, berjudul pembina anak berkebutuhan khusus (sebuah perspektif bimbingan dan konseling): 2020. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya.²⁶ Adapun anak berkebutuhan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai anak yang memiliki keterbatasan fisik, psikis maupun mental.

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

1. SKRIPSI Konseling keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) (Studi kasus anak borderline yang mengikuti pendidikan disekolah reguler) penulis Ahmad nawawi.

Masyarakat pada umumnya termasuk masyarakat sekolah saat ini masih banyak yang belum memahami seluk beluk tentang anak berkebutuhan khusus (ABK). Ketidakpahaman ini berdampak terhadap sikap dan layanan terhadap ABK.

Anak dengan *borderline* atau lambat belajar yang dibawa sejak lahir akan menimbulkan sebagai masalah dalam keluarga dan sekolah baik masalah yang

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional...,hal. 36

²⁶ Muhammad Iqbal, *Pembinaan Anak berkebutuhan khusus(sebuah perspektif bimbingan dan konseling*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020) hal. 12

berkaitan dengan anak itu sendiri, orang tua, guru, wali kelas, masyarakat maupun akademisnya. Hal ini terjadi karena ketidakpahaman mereka terhadap kehadiran anak *borderline*. Namun sebenarnya masalah yang dialami oleh orang tua merupakan masalah yang dominan daripada masalah individu anak itu sendiri.

Terapi keluarga dengan pendekatan konseling humanistik dapat memberikan secara untuk membantu seluruh anggota keluarga itu guna meningkatkan kualitas upaya mereka untuk saling membantu mengatasi shock dan stres yang diakibatkan oleh kehadiran anak *borderline*.²⁷

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawawi (2010). Pada penelitian ini peneliti melakukan untuk meneliti apa saja informasi yang diperoleh orang tua untuk meningkatkan masalah anak berkebutuhan khusus.

2. SKRIPSI Layanan bimbingan dan konseling terhadap anak berkebutuhan khusus di SMP Inklusi Permatahati Purwokerto. Penulis Haidar rafi hakim.

Selama penulis melakukan penelitian di SMP Permatahati Purwokerto makna layanan bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing pada individu melalui pertemuan tatap muka atau berhubungan dengan timbal balik antara keduanya. Ada beberapa jenis layanan bimbingan yang terdapat di smp permata hati purwokerto yaitu layanan bimbingan pribadi,

²⁷ Ahmad Nawani, *Konseling Keluarga yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Study Kasus anak Borderline yang mengikuti Pendidikan di Sekolah Regule, Bandung, Volume 7, No. 2, Agustus 2010*

layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan sosial, dan layanan bimbingan karir.

- a. Layanan bimbingan pribadi di smp permata hati purwokerto terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan untuk melaksanakan amaliah agama yang dianutnya.
- b. Layanan bimbingan sosial di smp permata hati purwokerto yaitu membantu siswa yang mengembangkan potensinya untuk berinteraksi atau berkomunikasi ketemannya.
- c. Layanan bimbingan karir di smp permata hati purwokerto yaitu membantu siswa untuk mengembangkan potensinya yang bisa melukis, bisa melanjutkan sekolahnya agar bisa seperti anak lainnya.
- d. Layanan bimbingan belajar di smp permata hati purwokerti yaitu membantu siswa untuk mengembangkan potensi belajarnya sebaik mungkin agar bisa menyesuaikan dengan teman yang lain.²⁸

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haidar rafi hakim, 2017). Pada penelitian ini peneliti melakukan untuk meneliti model layanan informasi apa yang sudah diberikan kepada kepada kedua orang tua untuk memahami anak berkebutuhan khusus.

3. SKRIPSI *Keterlibatan orang tua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus*. Penulis Ana Rafikayati.

²⁸Haid Arrafi Hakim, *Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Inklusi Permata Hati Purwokerto*, Purwokerto, Volume 2, No. 3, Juni 2017

Penulis mengatakan bahwa orang tua adalah orang yang paling terdekat dengan anak, juga lingkungan yang pertama sekali dikenal oleh anak. Maka dengan sendirinya orang tua sangat menentukan pertumbuhan dan kepribadian anak. Hal ini dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga, apalagi anak yang masih dibawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar. Orang tua yang bertugas dalam mendidik anak, dalam hal ini secara umum baik potensi, psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai memberi makan dan kehidupan yang layak. Jadi orang tua sangat penting dalam mengembangkan perkembangan dan kepribadian pada anak.²⁹

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ana rafikayati, 2018). Pada penelitian ini peneliti melakukan untuk meneliti bagaimana peran orang tua sehari-hari kepada anak berkebutuhan khusus.

4. SKRIPSI, *Layanan konsultasi orang tua salah satu bidang layanan bimbingan layanan konseling untuk membantu masalah anak*. Penulis Bernardus widodo.

Penulis mengatakan bahwa konsultasi dalam bimbingan dimaksud memberikan bantuan teknis kepada orang tua, guru dan orang lain dalam rangka mengindefikasikan masalah yang menghambat perkembangan anak dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini bertujuan untuk memperluas lingkungan belajar

²⁹Ana rafikayati, *Keterlibatan orang tua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus*, Yogyakarta, Volume 2, No. 1, Agustus 2018

orang tua, memperbaiki komunikasi dengan cara memberikan fasilitas informasi yang bermanfaat dan langsung bagi orang-orang yang terkait, memperluas kemampuan para ahli untuk memberikan suatu informasi dan bantuan, memperluas kedalaman pendidikan bagi konselor dan membantu orang lain untuk memahami dan mempelajari tingkah laku. Ada beberapa model layanan konsultasi yaitu: model *caplanian*, *counselcube*, dan *behavioral*.³⁰

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bernardus widodo, 2014). Pada penelitian ini meneliti tentang bagaimana dampak positif yang dicerminkan orang tua di kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan layanan informasi.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan adalah sebagai suatu cara yang ditempuh guna untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada didalamnya menjadi lebih jelas, teratur, berurutan, dan mudah dipahami. Dalam skripsi ini, penulis akan membuatnya dalam lima bab, yaitu meliputi; Bab pertama merupakan pendahuluan berisi tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kegunaan dan manfaat, Definisi Operasional, Kajian terdahulu dan Sistematika penulisan. Bab kedua membahas mengenai pengertian pengertian layanan informasi, jenis-jenis layanan informasi, pengertian anak berkebutuhan khusus, jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, hambatan-hambatan anak

³⁰Bernardus widodo, *Layanan konsultasi orang tua salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling untuk membantu masalah anak*, Semarang, Volume 2, No. 1, Februari 2014

berkebutuhan khusus, permasalahan-permasalahan anak berkebutuhan khusus dan peran orang tua untuk mendidik anak. Bab ketiga berisi tentang variabel penelitian, jenis data penelitian yang digunakan, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab keempat berisi deskriptif umum objek penelitian dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian Layanan Informasi Terhadap Orang Tua Untuk Meningkatkan Pemahaman Masalah Anak Berkebutuhan Khusus. Bab kelima adalah bagian penutup berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan juga dokumentasi.

Sedangkan tata cara penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman penuh pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain meliputi format skripsi, kutipan catatan kaki dan daftar pustaka, tata penomoran, tata ketik dan penjilidan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Layanan Informasi

1. Pengertian layanan informasi

Dalam Bimbingan dan Konseling ada terdapat beberapa jenis layanan, diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.¹ Adapun dalam penelitian ini penulis ingin membahas tentang layanan informasi dalam konseling.

Layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah sesuatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.² Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan oleh individu agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan. Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.³

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 254

²*Ibid...*, hal. 259-260

³Yusuf Gunawan,*Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1987),hal 88

Adapun menurut Jogiyanto HM, informasi secara umum didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu.⁴ Tohirin juga mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.⁵ Sedangkan Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.⁶ Syamsu Yusuf menyatakan bahwa layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya.⁷

⁴HM Jogiyanto, *Analisi dan disain Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset,1999), hal 69

⁵Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah Madrasah* (pekanbaru: Raja Grafindo Persada,2007),hal 147

⁶Prayitno dan Amti,Erman, *dasar-dasar BK* (Jakarta:Rineka Cipta,2004),hal 259-260)

⁷Syamsu Yusuf L.N, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*, (Bandung : CV Bani Qureys, 2005), hal. 24

Dari berbagai pengertian layanan informasi yang telah dikemukakan diatas dapatlah diartikan bahwa layanan informasi adalah sebagai salah satu kegiatan yang bersifat penting untuk penyampaian suatu hal yang fakta, baik informasi pribadi, sosial, karier, maupun belajar. Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami individu secara keseluruhan. Layanan informasi ini dapat menambah wawasan individu, baik itu ilmu pengetahuan, bersosialisasi, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata masa depannya sebaik mungkin.⁸

2. Tujuan layanan informasi

Layanan informasi diadakan untuk membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, agar mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.⁹

Menurut Yusuf Gunawan ,ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut :

a. Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.

⁸HM Jogiyanto, *Analisi...*, hal 691

⁹Syamsu Yusuf L.N, *Program Bimbingan...*, hal. 25

- 2) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
 - 3) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.
 - 4) Membantu individu untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar agar individu semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
 - 5) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan.
 - 6) Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat minat individu.¹⁰
- b. Tujuan layanan informasi yang bersifat khusus adalah sebagai berikut :
- 1) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat.
 - 2) Mengembangkan sarana yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.
 - 3) Membantu individu agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat.

¹⁰Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan...*, hal 89

- 4) Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri.
- 5) Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk membantu menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah membekali individu agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis. Secara tidak langsung, hal ini dapat menyelesaikan masalah karier, sosial, belajar, maupun pribadi. Tujuan layanan informasi juga dapat diartikan untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri mengaktualisasikan hak-haknya.

3. Jenis-jenis layanan informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu:

¹¹*Ibid.* hal.90

a. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantaranya masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah fakultas, penyesuaian diri dengan program studi, dan putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi; macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi daerah, dan kesenian masyarakat atau daerah tertentu.¹²

Sedangkan menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikelompokkan menjadi tiga golongan besar, yaitu: informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi sosial pribadi.¹³

¹²Prayitno dan Erman, Emti, *dasar-dasar Bimbingan...*, hal. 261

¹³Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan...*, hal 92

4. Materi layanan informasi

Ada beberapa materi layanan informasi dalam Bimbingan dan Konseling yaitu:

- a. Layanan Informasi tentang pendidikan, mencakup apa, bagaimana, dimana, dan apabila atau kapan (seperti proses studi lanjut di PT/akademi, jenis PT/program S0 dan S1/akademi, cara belajar, cara menggunakan perpustakaan, informasi kursus-kursus keterampilan yang ada, dan sebagainya).
- b. Layanan Informasi tentang pekerjaan/jabatan, mencakup apa, bagaimana, dimana, dan apabila (seperti bekerja di swasta, PNS, menjadi pelaut, menjadi mubaligh, bintang film dan sebagainya).
- c. Layanan Informasi tentang sosial, mencakup apa, bagaimana, dimana, dan apabila, seperti pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial di berbagai lingkungan masyarakat.
- d. Layanan Informasi diri adalah suatu kebutuhan siswa mengenai informasi mencakup apa bagaimana, tentang dirinya menurut catatan dan persepsi bimbingan dan guru-guru.¹⁴

Adapun materi layanan informasi terdapat beberapa bidang yaitu:

¹⁴Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 33

- a. Bidang pengembangan pribadi, suatu kegiatan pemberian informasi tentang tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan dan perkembangan pribadi.
- b. Bidang pengembangan sosial adalah suatu layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan pementapan kemampuan, bertingkah laku dan berhubungan sosial.
- c. Bidang pengembangan kegiatan belajar adalah suatu layanan informasi yang diberikan untuk pementapan sikap, dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif.
- d. Bidang pengembangan persiapan karir adalah suatu layanan pementapan informasi karir individu untuk mempersiapkan diri dalam merencanakan, dan memilih karir yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki individu.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia pergi”. *Ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek kepribadian individu.¹⁵

¹⁵ Prayitno dan Erman, Emti, dasar-dasar Bimbingan..., hal.260

5. Metode Layanan Informasi

Adapun metode layanan informasi dalam konseling terdapat dua metode yaitu:

a. Metode layanan informasi di sekolah

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staff sekolah lainnya. Atau dapat dengan mendatangkan narasumber.

2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru.

3) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat, sekolah maupun masyarakat umum.

4) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

5) Konferensi Karir

Dalam konferensi karir para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jabatan, atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.¹⁶

b. Metode layanan Informasi di Luar Sekolah (masyarakat)

Sebagaimana layanan orientasi, layanan informasi juga banyak diperlukan oleh warga masyarakat diluar sekolah. Jenis-jenis informasi yang diperlukan adalah suatu informasi yang berkenaan dengan penghidupan yang lebih luas, yaitu berkehidupan beragama, berkeluarga, bekerja, bermasyarakat, dan bernegara dapat merupakan kebutuhan banyak warga masyarakat.

Cara-cara penyajian informasi kepada warga masyarakat,sebagaimana cara-cara penyajian orientasi juga amat tergantung pada jenis informasi yang diperlukan dan siapa yang memerlukannya. Perananan berbagai lembaga dimasyarakat baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta atas prakarsa masyarakat sendiri, termasuk di dalamnya LBH, Puskesmas, biro perjalanan, kursus-kursus, pusat-pusat pengembangan keterampilan dan pemberian jasa perlu ditonjolkan. Peranan konselor diluar sekolah dapat berada didalam lembaga-lembaga tersebut, atau membentuk lembaga sendiri, seperti biro pelayanan orientasi dan informasi.¹⁷

¹⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, hal. 269-271

¹⁷*Ibid...*, hal. 272

6. Teknik penyampaian layanan informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing. Ada berbagai teknik dan media bervariasi serta fleksibel yang dapat digunakan melalui format klasikan dan kelompok. Menurut Winkel ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu:

a. Lisan

Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.

b. Tertulis

Informasi dalam bentuk tertulis adalah tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah, buku pedoman, atau buku khusus yang menguraikan tentang apa yang ingin diberikan.

c. Audio visual

Informasi dalam bentuk audio visual berupa, penggunaan video kaset, *video compac disc* (DVD), slides, dan film.

d. Disket program komputer

Informasi dalam bentuk program komputer untuk meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program sangat bervariasi, yaitu berupa program pendidikan dalam pengambilan keputusan tentang masa depan.¹⁸

¹⁸Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Instuti Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hal. 322

Menurut Tohirin dalam buku Winkel dan Sri Hastuti Bimbingan dan Konseling Di Instuti Pendidikan Tohirin menyebutkan bahwa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

- 1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik yang paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media-media tertentu seperti alat peraga, media tulis, media gambar dan media elektronik.
- 3) Acara khusus, penyampaian informasi dapat diberikan melalui mengadakan suatu acara-acara khusus disekolah seperti pembagian lapor, sosialisasi tentang bahaya rokok bagi kesehatan dan lain-lain.
- 4) Narasumber, layanan informasi bisa disampaikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya seperti mengundang narasumber dari dinas kesehatan, kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.¹⁹

Dari beberapa pendapat tersebut maka layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik penyampaian diantaranya adalah melalui ceramah yang diikuti dengan proses tanya jawab, diskusi, wawancara. Teknik layanan informasi secara umum terbagi menjadi empat bentuk yaitu dalam bentuk lisan, tertulis, audio visual dan disket komputer.

¹⁹*Ibid...*, hal. 144-145

B. Orang Tua

1. Pengertian orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah, ibu kandung, orang yang dianggap tua dan orang yang dihormati.²⁰ Menurut Rifa Hidayah orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab pada kehidupan anak.²¹

Menurut Zakirah Darajat yang dimaksud dengan orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam diri anak.²²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya orang tua merupakan usaha, atau cara orang tua untuk merealisasikan apa yang diinginkan. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan usaha yang dilakukan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak agar menjadi lebih baik dan mandiri.

²⁰ Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*,hal.1536

²¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: Sukses Officed,2009), hal. 77

²² Zakirah Darajat, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 21

2. Kewajiban Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses pengembangan anak. Kepribadian sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.²³

Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati.

Adapun kewajiban orang tua terhadap anak diantaranya:

- a. Menyediakan kebutuhan sehari-hari anak
- b. Selalu menjaga anak dari bahaya, termasuk memelihara kesehatannya
- c. Mendidik anak berbuat baik, termasuk menanamkan akhlak yang baik baginya
- d. Menjaga pergaulan agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial yang tidak menguntungkan.²⁴

Kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya tidak hanya pada pendidikan yang bersifat umum melainkan juga pendidikan yang bersifat khusus pada keaamaan.

²³ *Ibid...*, hal. 56

²⁴ Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), hal. 63

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Secara garis besar orang tua ingin memberikan sesuatu yang bermakna tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kebahagiaan pada anak. Orang tua dapat mencukupi kebutuhan anak baik kebutuhan fisik maupun psikis. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak diantara tanggung jawab terpenting orang tua adalah memberi pendidikan dan mengajarkan kewajiban agama.²⁵ Sebagai realisasi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek untuk diperhatikan yaitu:

- a. Memberi pendidikan ibadah
- b. Mengajarkankan membaca Al-Qur'an
- c. Pendidikan akhlakul karimah
- d. Pendidikan akidah islamiyah.²⁶

4. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua berdasarkan teori dukungan sosial dari Brigita sebagaimana yang dikutip oleh Rozaqoh adalah berbagai bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan oleh anggota-anggota dari suatu jaringan sosial, seperti orang tua, keluarga, teman dan atasan.²⁷ Menurut Lee dan Datels 2001 dukungan sosial orang tua terbagi menjadi dua hal yaitu dukungan yang bersifat poritif dan

²⁵ Banu Grawiyan, *Memahami Gejolak Emosi Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), hal. 11

²⁶ *Ibid...*, hal. 15

²⁷ Muhammad Ali dan Ansori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 9

bersifat negatif. Adapun dukungan yang bersifat positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua, dan adapun dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak. Dukungan orang tua yang bersifat optimal ketika dukungan tersebut sesuai dengan harapan umur anak sehingga anak dapat mencapai kemandirian dan kedekatan.²⁸

Menurut House yang dikutip oleh Rozaqoh menjelaskan terdapat empat aspek dukungan orang tua yaitu meliputi:

a. Dukungan emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (seperti umpan balik, penagasan)

b. Dukungan instrumental

Berupa penyediaan sarana yang mempermudah perilaku untuk membantu individu yang menghadapi masalah (seperti adanya buku bacaan, tempat belajar yang nyaman)

c. Dukungan informatif

Meliputi memberi nasehat, petunjuk-petunjuk atau sebuah umpan balik

d. Dukungan penghargaan

Melalui ungkapan penghargaan yang positif untuk remaja, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan pertandingan positif

²⁸ Sri Haryati Ningsih, dkk, *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar*, Volume 6, No. 2, Desember 2009, hal. 78-79

antara remaja itu dengan remaja lainnya.²⁹ Anak sangat membutuhkan dukungan dari orang tuanya, karena suatu dukungan yang diberikan oleh orang tua nya dapat menumbuhkan semangat yang baru bagi anak.

5. Sikap orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus

Adapun sikap yang harus dimiliki orang tua dengan anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

a. Salurkan emosi dengan benar

Keluarga dengan anak berkebutuhan khusus memiliki sikap yang gigih, fleksibel, berfikir terbuka, memiliki pengetahuan dan bersikap positif. Penting juga bagi anggota keluarga untuk menumpahkan dan menerima perasaan dengan segala cara.

b. Menerima dan memberi dukungan

Keluarga harus belajar untuk memberi rasa toleransi dan menghilangkan rasa ambigu. Pada satu sisi ada keterbatasan yang harus diterima, tetapi disisi lain ada harapan dan rasa antusias dari keluarga untuk menerima apapun kondisi anak dengan berkebutuhan khusus. Hal ini jauh lebih baik untuk saling membantu dan membuat anak berkembang sekaligus orang tua bisa melihat potensi dan karakter yang dimiliki anak.

c. Sabar

Memiliki anak berkebutuhan khusus membuat orang tua lebih banyak berteman dengan rasa sabar. Menurut Greene dalam buku Meita shanty yang

²⁹ Lailatur Rozaqah, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja*, (Jakarta: Rineka Citra, 2008), hal. 69

berjudul Strategi belajar khusus untuk anak berkebutuhan khusus ia mengemukakan bahwa rasa stres dan frustrasi yang muncul dengan mudah pada saat menghadapi buah hati yang memiliki berkebutuhan khusus, termasuk dengan buah hati yang lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut Greene memberikan tips agar orang tua untuk lebih santai dan fokus dengan apa yang bisa dilakukan saat ini, untuk mempermudah situasi penerimaan. Orang tua jangan terlalu banyak mencemaskan masa depan anak dan hal-hal yang belum terjadi.

d. Buat hidup lebih teratur

Bila buah hati memiliki kebutuhan khusus, maka orang tua harus lebih ekstra untuk menjalankan pola hidup yang teratur. Bila anak mengkonsumsi obat-obatan dalam jangka waktu beberapa jam sekali, maka hal tersebut tidak boleh terlewatkan, termasuk dalam latihan ataupun jadwal mengunjungi terapis anak.³⁰

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.³¹

³⁰ Meita Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hal. 27

³¹ Muhammad Iqbal, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (sebuah perspektif bimbingan dan konseling)*, (Bandung: yayasan kita menulis, 2020), hal. 3

Menurut Depdiknas (2004: 2), anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Dengan demikian, meskipun seorang anak mengalami kelainan atau penyimpangan tertentu, tetapi kelainan atau penyimpangan tersebut tidak signifikan sehingga tidak memerlukan pelayanan pendidikan khusus, anak tersebut bukan termasuk anak dengan kebutuhan khusus.³²

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan.

Secara umum rintangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan karena kemiskinan dan sebagainya. Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya bisa menjadi permanen.

³²Rahma Kartika Cahya Ningrum, *Tinjauan Psikologis kesiapan Guru dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus pada Program inklusi (Study deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho)*, Yogyakarta, vol. 3. No. 2, Juli 2012, hal. 62

Setiap anak berkebutuhan khusus, baik yang bersifat permanen maupun yang temporer, memiliki perkembangan hambatan belajar dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hambatan belajar yang dialami oleh setiap anak, disebabkan oleh tiga hal, yaitu: faktor lingkungan, faktor dalam diri anak sendiri, dan kombinasi antara faktor lingkungan dan faktor dalam diri anak. Sesuai kebutuhan lapangan maka pada buku ini hanya dibahas secara singkat pada kelompok anak berkebutuhan khusus yang sifatnya permanen.³³

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional.³⁴

Menurut Hallahan dan Kauffman, (1986) Anak berkebutuhan khusus (dulu di sebut sebagai anak luar biasa) di definisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna.³⁵

³³ Mardiah, Siti dan Jasminto, *Identifikasi anak berkebutuhan khusus dan strategi pembelajarannya*, Semarang, vol. 2. No.2, Agustus 2013, hal. 38

³⁴ Kristiyawan, *Gaya hidup yang Memengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Salatiga*, Jakarta, Vol. 2, No. 2, Mei 2017, hal. 53

³⁵ Muhammad Iqbal, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus...*, hal. 3

2. Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus (ABK)

Ada beberapa jenis anak berkebutuhan khusus antara lain:

a. Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu buta total (*totally blind*) dan *low vision*.

b. Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen.

c. Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata yang disertai dengan ketidak mampuan dalam beradaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

d. Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit akibat kecelakaan, termasuk cerebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh.

e. Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial.

f. Autis

Autis adalah gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem syaraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.

g. Keterbelakangan Mental

Keterbelakangan Mental adalah anak yang memiliki mental yang sangat rendah, selalu membutuhkan bantuan orang lain karena tidak mampu mengurus dirinya sendiri, kecerdasannya terbatas, apatis, serta perhatiannya labil. Berdasarkan intelegensinya, anak yang terbelakang mentalnya terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Idiot, yaitu anak yang paling rendah taraf intelegensinya (IQ < 20), perkembangan jiwanya tidak akan bertambah melebihi usia 3 tahun, meskipun pada dasarnya usianya sudah remaja atau dewasa.
- 2) Imbesil, yaitu anak yang mempunyai (IQ 20-50), perkembangan jiwanya dapat mencapai usia 7 tahun, bisa diajari untuk memelihara diri sendiridalam kebutuhan yang paling sederhana.
- 3) Debil atau moron, yaitu anak yang mempunyai (IQ 50-70), keterbelakangan Debil tidak separah dua jenis diatas. Perkembangan jiwanya dapat mencapai hingga 10 ^{1/2} tahun. Orang Debil ini dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.³⁶

³⁶*Ibid.* hal. 4

3. Faktor-faktor penyebab anak berkebutuhan khusus

Ada tiga faktor yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus yaitu:

a. Peristiwa Pra Natal (dalam kandungan)

Berbagai macam penyakit yang dapat menyebabkan kelainan pada janin saat ibu hamil diantaranya adalah:

- 1) Keracunan darah (*Toxaemia*) pada ibu-ibu yang sedang hamil dapat menyebabkan janin tidak memperoleh oksigen secara maksimal, sehingga mempengaruhi syaraf-syaraf otak yang dapat menyebabkan gangguan pada sistem syaraf dan ketunaan pada bayi.
- 2) Infeksi karena penyakit kotor (penyakit kelamin / spilis yang diderita ayah atau ibu), *toxoplasmosis* (dari virus binatang seperti bulu kucing), *trachma* dan tumor. Tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan pada indera penglihatan akibatnya kerusakan pada bola mata dan pendengaran akibatnya kerusakan dalam selaput gendang telinga.
- 3) Kekurangan vitamin atau kelebihan zat besi sehingga ibu keracunan yang mengakibatkan kelainan pada janin yang menyebabkan gangguan pada mata. Juga kerusakan pada otak sehingga menyebabkan terganggu fungsi berfikirnya atau verbal komunikasi, kerusakan pada organ telinga sehingga hilangnya fungsi pendengaran.

b. Natal (saat kelahiran)

Pada saat terjadinya kelahiran yang mungkin hanya memakan waktu yang cukup singkat akan tetapi jika penanganan yang tidak tepat akan mengancam perkembangan bayinya. Diantara nya adalah:

- 1) Lahir prematur
- 2) Kelahiran yang dipaksa dengan menggunakan *vacum*
- 3) Proses kelahiran bayi sungsang

c. Post Natal (setelah kelahiran)

Berbagai peristiwa yang dialami dalam kehidupannya seringkali dapat mengakibatkan seseorang kehilangan salah satu fungsi organ tubuh atau fungsi otot dan syaraf. Bahkan dapat pula kehilangan organ itu sendiri. Penyebab ketunaan yang terjadi setelah kelahiran diantaranya:

- 1) Terjadi *insident*
- 2) Kekurangan vitamin atau gizi
- 3) Penyakit panas tinggi dan kejang-kejang.³⁷

4. Cara Menangani Anak Berkebutuhan Khusus

Tidak dapat dipungkiri, pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan tambahan energi, pemikiran, serta biaya yang lebih tinggi dibanding mengasuh anak-anak pada umumnya. berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam menangani anak berkebutuhan khusus di antaranya adalah sebagai berikut:

³⁷Sarlito, Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta: Rajawali Pers. 2010). Hal. 14

a. Penguatan kondisi mental orang tua

Strategi ini membutuhkan peran aktif orang tua dalam melakukan pengasuhan anak kebutuhan khusus. Beberapa strategi yang dibutuhkan oleh orang tua anak berkebutuhan khusus diantaranya perlu menyediakan waktu untuk dirinya sendiri, bekerja sama dalam pengasuhan dengan pasangan, dan aktif dalam mencari informasi mengenai anak berkebutuhan khusus.

b. Dukungan sosial yang memadai

Dukungan sosial memegang peran luar biasa, dukungan sosial dapat berupa dorongan moral yang menguatkan dari masyarakat sekitar maupun keluarga terdekat.

c. Peran aktif pemerintah

Peran pemerintah dalam menyediakan pelayanan kesehatan dan konsultasi yang dapat dijangkau masyarakat. Pemerintah juga harus menyediakan fasilitas penanganan anak berkebutuhan khusus secara terpadu.³⁸

5. Masalah-masalah anak berkebutuhan khusus

Masalah yang dialami anak berkebutuhan khusus yaitu susah berinteraksi di wilayah lingkungan, dan susah menyesuaikan diri di lingkungan maupun sosial.³⁹ Masalah yang mereka hadapi relatif berbeda-beda, walaupun ada kesamaan yang dirasakan oleh mereka ini sebagai dampak keberkebutuhan khusus, dan yang ada kesamaan dirasakan mereka (Amin, 1995: 41-51) meliputi:

³⁸Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan anak*, (Bandung: Revika Aditama. 2007). Hal. 24

³⁹Muhammad Iqbal, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus...*, hal. 7

a. Masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari

Masalah ini berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri sendiri. Kondisi keterbatasan mereka banyak yang mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada berkebutuhan khusus kategori berat dan sangat berat. Keadaan itu diharapkan dalam program penanganan memprioritaskan bimbingan dan latihan keterampilan aktifitas kehidupan sehari-hari terutama memelihara diri sendiri, seperti: cara makan, menggosok gigi, memakai baju, memasang sepatu, serta pekerjaan rumah tangga yang sangat sederhana.

b. Masalah penyesuaian diri

Kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan dipengaruhi beberapa faktor salah satunya kecerdasan. Kecerdasan yang rendah berakibat hambatan penyesuaian diri, dan pada anak berkebutuhan khusus. Kondisi itu menimbulkan kecenderungan diisolir oleh keluarga maupun masyarakat. Masalah penyaluran ke tempat kerja

Keterbatasan pada anak berkebutuhan khusus merupakan problem di dalam mendapatkan pekerjaan. Masalah ini perlu diprioritaskan dalam program penanganan untuk menyiapkan anak berkebutuhan khusus dengan berbagai program keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari nafkah atau bekerja. Lembaga penanganan anak berkebutuhan khusus perlu juga memprogramkan penyaluran kerjanya atau membentuk bengkel kerja yang terlindung (*sheltered work shop*).

c. Masalah kesulitan belajar

Keterbatasan kemampuan *fisiologik* dari anak berkebutuhan khusus mengakibatkan kesulitan mencapai prestasi belajar bidang akademik. Kondisi ini perlu diperhatikan bahwa program penanganan diusahakan dapat memenuhi kebutuhan anak untuk mencapai prestasi belajar. Dalam pembelajaran bidang akademik diusahakan materi dan metode, serta *equipment* yang sesuai dengan kondisi mereka.

d. Masalah gangguan kepribadian dan emosi

Keterbatasan pada fisiologis anak berkebutuhan khusus menyebabkan keseimbangan pribadinya kurang stabil. Kondisi yang demikian itu dapat dilihat pada penampilan tingkah lakunya sehari-hari, misalnya: berdiam diri berjam-jam lamanya, gerakan yang hiperaktif, mudah marah, mudah tersinggung, suka mengganggu orang lain di sekitarnya, bahkan tindakan merusak (*destruktif*).

e. Masalah pemanfaatan waktu luang

Anak berkebutuhan khusus dalam tingkah lakunya sering menampilkan tingkah laku nakal dan mengganggu ketenangan lingkungannya, hal ini terjadi karena anak berkebutuhan khusus tidak mampu berinisiatif yang dipandang layak oleh lingkungan. Mereka tidak mampu menggunakan waktu untuk inisiatif kegiatan yang terarah jika tidak ada yang mengarahkan. Bagi yang pasif cenderung suka berdiam diri atau menjauhkan diri dari keramaian. Kondisi-kondisi yang terjadi pada berkebutuhan khusus itu perlu diperhatikan dalam program penanganan untuk memberi kegiatan saat mereka mempunyai waktu luang. Kegiatan yang terarah saat waktu luang untuk menghindari efek negatif

yang dilakukan olehnya karena kegiatannya tidak membahayakan dan tidak mengganggu lingkungan. Kegiatan yang terarah pada waktu luang merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, pengasuh, dan orang tua. Tanggung jawab bersama ini mutlak dilakukan karena mereka saat berada di manapun kegiatannya harus diarahkan. Waktu luang yang tanpa diarahkan dengan kegiatan berakibat digunakan oleh mereka untuk kegiatan yang negatif.⁴⁰

6. Implikasi Terjadinya Anak Berkebutuhan Khusus

Kembali pada pokok pembahasan postingan kali ini yaitu tentang implikasi terjadinya anak berkebutuhan khusus atau dalam bahasa inggris disebut dengan *Children with Special Needs*. Berikut secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis, terutama pada anak-anak yang mengalami kelainan yang berkaitan dengan fisik termasuk sensori-motor terlihat pada keadaan fisik penyandang berkebutuhan khusus kurang mampu mengkoordinasi gerakannya, bahkan pada berkebutuhan khusus taraf berat dan sangat berat baru mampu berjalan di usia lima tahun atau ada yang tidak mampu berjalan sama sekali. Tanda keadaan fisik penyandang berkebutuhan khusus yang kurang mampu mengkoordinasi gerak antara lain: kurang mampu koordinasi sensori motor, melakukan gerak yang tepat dan terarah, serta menjaga kesehatan.

⁴⁰Luh Ayu Triyani, *Upaya pendampingan anak berkebutuhan khusus pada lembaga-lembaga PAUD diSingaraja Bali*, Bali, vol. 12, No. 2, 2017

b. Dampak Psikologis

Dampak psikologis timbul berkaitan dengan kemampuan jiwa lainnya, karena keadaan mental yang labil akan menghambat proses kejiwaan dalam tanggapannya terhadap tuntutan lingkungan. Kekurangan kemampuan dalam penyesuaian diri yang diakibatkan adanya ketidaksempurnaan individu, akibat dari rendahnya "*self esteem*" dan dimungkinkan adanya kesalahan dalam pengarahan diri (*self direction*).

c. Dampak Sosiologis

Dampak sosiologis timbul karena hubungannya dengan kelompok atau individu di sekitarnya, terutama keluarga dan saudara-saudaranya. Kehadiran anak berkebutuhan khusus di keluarga menyebabkan berbagai perubahan dalam keluarga. Keluarga sebagai suatu unit sosial di masyarakat dengan kehadiran anak berkebutuhan khusus merupakan musibah, kesedihan, dan beban yang berat. Kondisi itu termanifestasi dengan reaksi yang bermacam-macam, seperti : kecewa, marah, depresi, rasa bersalah dan bingung. Reaksi yang beraneka ini dapat mempengaruhi hubungan antara anggota keluarga yang selamanya tidak akan kembali seperti semula.⁴¹

7. Prinsip dalam mendidik anak berkebutuhan khusus

Beberapa prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, seperti prinsip motivasi, prinsip latar/ kompleks, prinsip keterarahan, prinsip hubungan sosial, prinsip individualisasi, prinsip belajar

⁴¹Sarlito, Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum...*, Hal. 16

sambil bekerja, prinsip pemecahan masalah, dan prinsip menemukan. Amin (2004: 22) menjelaskan bahwa anak tunagrahita ringan anak yang mengalami hambatan intelektualnya meskipun kecerdasan dan adaptasi serta sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pengajaran akademik, penyesuaian sosial dan berkembang bekerja.⁴²

⁴²Setyowati rahayu, *Peran orang tua dalam pembinaan prestasi belajar anak autis*, Yogyakarta, Volume 1, no. 2, Juni 2015, hal. 73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu mempertimbangkan sudut pandang individu, yang mempelajari tekanan hidup sehari-hari dan mengupayakan deskripsi yang beragam, dalam mendapatkan data penelitian menggunakan metode kualitatif itu bersifat deskriptif yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menyelidiki, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang ditemukan maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, menurut Moh nazir metode deskriptif analisis merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripti atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi.²

Jenis data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh

¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 9

²Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015), hal 54

oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.³

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen yang tertulis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu seseorang atau sesuatu yang mengenai untuk ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar peneliti.⁴ Informan adalah orang yang diwawancarai agar bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan peneliti.⁵ Agar dapat menemukan jumlah responden yang diambil penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposif Sampling* ini adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian.⁶

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5-6

⁴ Muh. Fitrah & Lutfiyah, *Metode Penelitian*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), hal 152

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 57-58

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 301

Adapun kriteria atau ciri yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu dari anak berkebutuhan khusus yang berusia 7-10 tahun
2. Mempunyai anak berkebutuhan khusus bersekolah di SLB Al-Fansury Kab. Aceh Singkil
3. Guru yang berlatar belakang konseling
4. Sudah mengajar selama lima tahun
5. Bersedia dan sukarela memberikan informasi.

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang dijadikan sumber informasi yaitu lima orang tua yang dikaruniai anak berkebutuhan khusus dan tiga orang guru pembimbing. Peneliti mengambil subjek tersebut karena mereka memiliki hubungan dan pemahaman tentang penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, karena memenuhi kriteria yang peneliti inginkan.

Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai peneliti atau sesuatu yang akan diteliti, padamasalah atau tema yang sedang diteliti.⁷ Adapun dalam penelitian ini yang merupakan objek penelitian adalah urgensi layanan informasi terhadap Orang Tua untuk memahami masalah anak berkebutuhan khusus.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto yang mengatakan bahwa: “ Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang pertama yang disebut sumber primer,

⁷Muclish Anshori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP), 2017), hal. 114

data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua disebut sumber sekunder.⁸

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian data primer diperoleh langsung dari hasil observasi maupun informasi yang sudah didapat di lapangan.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua yaitu orang lain, buku-buku, journal yang berhubungan dengan layanan informasi dan anak berkebutuhan khusus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan data sehingga data yang diperoleh merupakan data yang memenuhi standar penelitian.⁹ Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapat data yang valid dan tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.¹⁰

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2006), hal. 117

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 224

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet Ke-27*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 67

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini yang paling utama adalah observasi atau pengamatan langsung dan wawancara, study dokumentasi dan lainnya digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang akan diperoleh di lapangan.

Secara rinci dapat dilihat bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹¹

Pengumpulan data atau informasi dengan teknik observasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan observasi non-partisipan yang dilakukan dengan mengamati suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Data yang diperoleh secara langsung dapat diperoleh peneliti melalui terjun langsung ke lapangan yang melibatkan segala panca indra, dan secara tidak langsung dapat diperoleh peneliti melalui media sosial.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tahap selanjutnya dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Susan stainback mengemukakan

¹¹*Ibid.* hal.226

dalam kutipan buku Sugiyono, bahwa “ *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.*”¹² Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi struktur. Karena informasi yang didapat lebih banyak dan juga wawancara yang dilakukan lebih terbuka. Seperti yang dijelaskan oleh esterberg yang dikutip dalam buku sugiyono, “ jenis wawancara ini termasuk ke dalam katagori *in-depth-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena informan diminta untuk mengutarakan pendapat dan ide-idenya”.¹³ Orang tua anak berkebutuhan khusus akan menjadi responden dan guru pembimbing SLB Al-fansury akan menjadi informan dalam wawancara ini.

3. Studi Dokumentasi

Agar data penelitian lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan dokumentasi. Dokumentasi asal kata dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, catatan photo dan lain-lain yang berkaitan dengan

¹²*Ibid.* hal.232

¹³*Ibid.* hal.233

permasalahan penelitian.¹⁴ Dokumentasi ini merupakan data sekunder sebagai pelengkap data primer.¹⁵

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif atau uraian.

Menurut Sugiyono, analisis data adalah pengolahan data, atau rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak sebelum masuk kelapangan, memasuki lapangan dan selama dilapangan.¹⁶ Menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum dan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.¹⁷ Adapun analisis data sebelum kelapangan dalam hal ini berangkat dari wawancara awal bersama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan penelitian terdahulu sebagaimana tercantum dalam BAB I.

¹⁴Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal.129

¹⁵*Ibid.* hal. 130

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 142

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 246

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung yaitu pada saat observasi dan wawancara, peneliti sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Setelah data-data terkumpul, maka penulis menganalisis data. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu merancang memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸
2. Penyajian Data (*Data Display*), yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Adapun *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁹
3. Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-

¹⁸*Ibid.* hal. 247

¹⁹*Ibid.* hal. 249

remang objeknya, objek penelitian disini adalah para orang tua anak berkebutuhan khusus dan juga anak berkebutuhan khusus.²⁰

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah maupun tidak, karena rumusan masalah dan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian di lapangan.

²⁰*Ibid.* hal. 250

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB Al-Fansury Kab. Aceh singkil

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah untuk anak-anak berpendidikan khusus. Para penyandang cacat seperti ABK (anak berkebutuhan khusus) ini sulit mendapatkan pendidikan karena terbatasnya sarana dan prasarana untuk para anak berkebutuhan khusus. Untuk menghilangkan keterbatasan ini maka para penyandang cacat harus diberikan pendidikan khusus.

Awal mula berdirinya gedung SLB sudah ada pada sejak tahun 2015, tetapi belum ada satupun *volunteer* (kesukarelaan) PNS yang berlatar PLB yang mau terjun ke Singkil. Kemudian ibu yosi bersama rekan-rekan sejawat mencoba mengaktifkan gedung SLB yang sebelumnya tidak dipergunakan menjadi sebuah sarana pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, dengan cara terjun kelapangan untuk mencari siswa dan juga memberikan informasi kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, agar dapat melanjutkan sarana pendidikan. Sejak bermula didirikan SLB pihak dinas belum memperhatikan keberadaan, namun seiringnya waktu dengan pencapaian-pencapaian prestasi yang diperoleh siswa, sejak itu dinas mulai memperhatikan dan bahwa di singkil terdapat SLB. Diresmikan SLB Al-fansury pada 20 Februari 2018 oleh kepala dinas pendidikan Aceh Drs H. Laisani, Msi. SLB Al-Fansury terletak dikawasan jln. Syekh Hamzah Fansury, Pulau Sarok kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.¹

¹ Hasil Wawancara dengan ibu Yosi Novianti selaku kepala sekolah pada SLB Al-Fansury hari Jumat tanggal 1 Juli 2020

2. Letak Geografis SLB Al-Fansury Kab. Aceh singkil

Letak geografis kabupaten aceh singkil berada pada posisi $2^{\circ}02' - 2^{\circ}27'30''$ lintang utara dan $97^{\circ}04' - 97^{\circ}45'00''$ bujur timur. Kabupaten Aceh Singkil memiliki batas wilayah secara administrasi meliputi sebelah utara berbatasan dengan Kota Subulussalam, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Sumatera Utara dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan.

Luas daerah mencapai 1.857,88 km² dengan terdiri 11 kecamatan, 16 mukim dan 120 desa. Aceh Singkil terbagi menjadi dua wilayah yaitu daratan dan kepulauan. Kabupaten Aceh Singkil memiliki luas wilayah yang begitu luas sehingga jarak dari ibukota kabupaten ke ibukota kecamatan bervariasi, kecamatan terjauh dikabupaten Aceh Singkil adalah pulau banyak berjarak 96 mil dari ibukota Aceh Singkil sedangkan kecamatan yang ada didaratan adalah kecamatan kota baharu yang berjarak 80km dari ibukota kabupaten. Berikut luas wilayah berdasarkan kecamatan dikabupaten Aceh Singkil:²

Table 4.1. Luas wilayah berdasarkan kecamatan di kabupaten Aceh Singkil

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km ²)
1.	Pulau Banyak	Pulau Balai	15,02
2.	Puau Banyak Barat	Haloban	278,63
3.	Singkil	Pulo Sarok	135,94
4.	Singkil Utara	Ketapang Indah	12,23

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh, Aceh Singkil Dalam Angka 2020, (Aceh Singkil: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2020), Hal. 12

5.	Kuala Baru	Kuala Baru Sungai	45,83
6.	Simpang Kanan	Lipat Kajang	289,96
7.	Gunung Meriah	Rimo	224,30
8.	Danau Paris	Biskang	206,04
9.	Suro Baru	Bulusema	127,60
10.	Singkohor	Singkohor	159,63
11.	Kota baharu	Danau Bungara	232,69
Aceh Singkil			1.857,88

Sumber: BPS Singkil (2020)

3. Visi dan Misi SLB Al-fansury Kab. Aceh Singkil

a. Visi

Menjadi sekolah yang memberikan layanan dan bimbingan khusus secara berkesinambungan dan menghasilkan lulusan yang mandiri, bermasyarakat dan berakhlakul karimah.

b. Misi

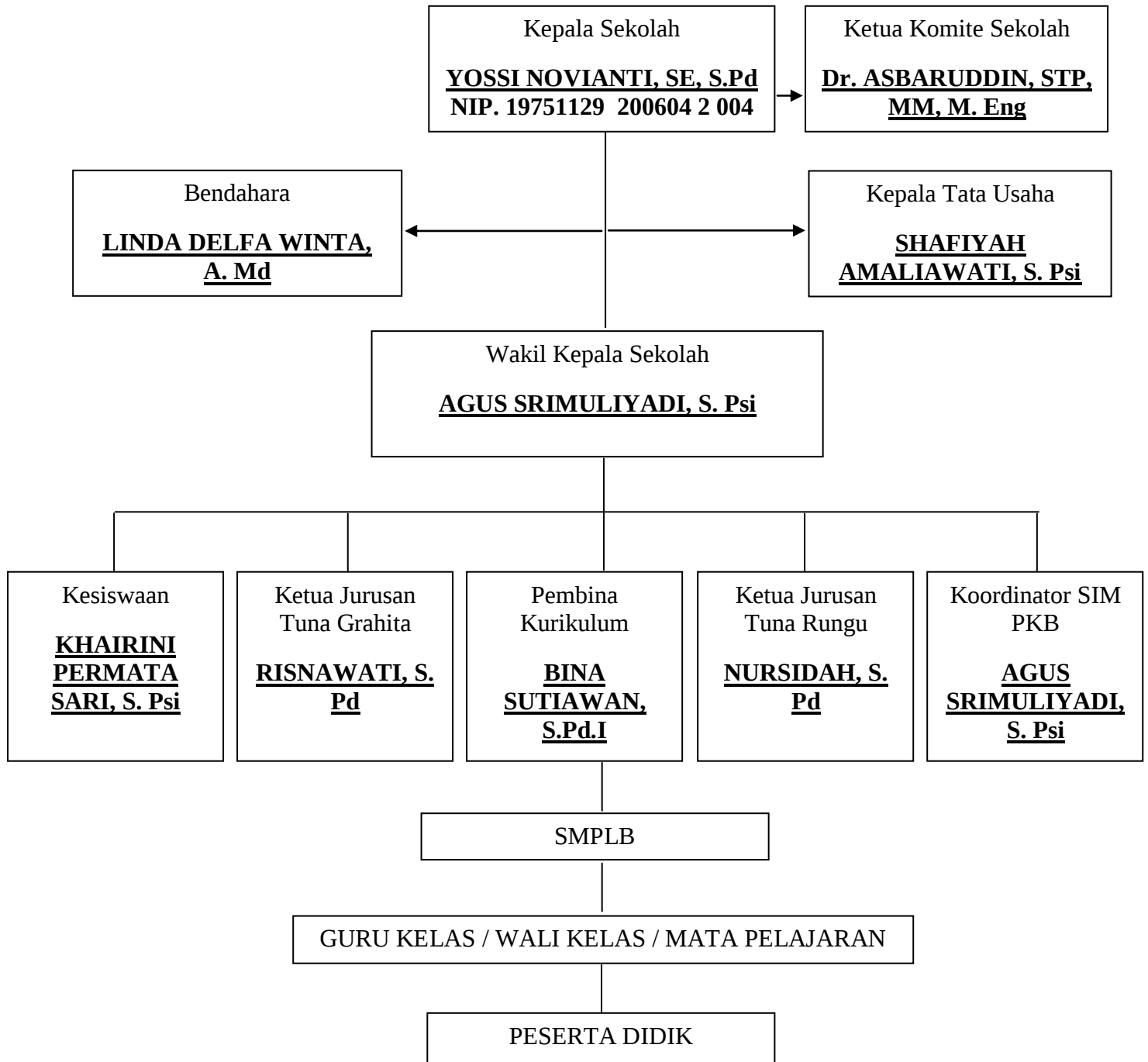
- 1) Memberikan layanan dan bimbingan khusus terhadap warga sekolah dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, bermasyarakat dan berakhlakul karimah.
- 2) Mendidik peserta didik untuk memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan berakhlak mulia.

- 3) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam perilaku jujur, rukun dan peduli lingkungan.
- 4) Membantu masyarakat yang memerlukan pendidikan khusus.
- 5) Menjalinkan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri
- 6) Menyiapkan siswa untuk dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama sesuai dengan visi dan misi dari pedoman hidup islami.³

³ Hasil dari Dokumentasi data SLB Al-Fansury Kab. Aceh Singkil 2 Juli 2021

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.2 Struktur organisasi SLB Al-Fansury Kabupaten Aceh Singkil⁴



⁴ Hasil dari dokumentasi data SLB Al-Fansury Kabupaten Aceh Singkil

B. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian dari layanan informasi terhadap orang tua untuk memahami masalah anak berkebutuhan khusus pada SLB Al-Fansury Kab. Aceh Singkil yaitu:

1. Materi layanan informasi yang diberikan guru terhadap orang tua

Peneliti memperoleh data melalui wawancara maupun dokumentasi tentang materi layanan informasi yang diberikan guru terhadap orang tua. Adapun materi layanan informasi yang diberikan guru terhadap orang tua adalah tentang permasalahan sekolah, tentang kendala dan hambatan anak, perkembangan anak. Selain itu SLB memberikan materi khusus kepada orang tua yang memiliki anak tunagrahita materi tersebut yaitu binadiri, dimana guru mengajarkan orang tua cara untuk melatih anak agar bisa mandiri saat berada di rumah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Yosi sebagai kepala sekolah SLB Al-Fansury, menyatakan bahwa:

“Saat sedang melakukan pertemuan antara komite sekolah dengan wali murid, secara umum akan membahas tentang permasalahan sekolah, tentang kendala dan hambatan anak, tentang perkembangan anak, selama disekolah.”⁵

Adapun ibu Khairini selaku guru konseling di SLB Al-Fansury, menyatakan bahwa :

“Di SLB itu mempunyai program khusus untuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita itu kan banyak hambatannya, misalnya dia untuk mandiri aja susah seperti anak-anak down syndrom kan untuk mengurus dirinya susah. Jadi kita melakukan program khususnya itu seperti binadiri, selain

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Yosi Novianti selaku kepala sekolah pada SLB Al-Fansury hari Kamis tanggal 01 Juli 2021

mengajarkan anak untuk mandiri disekolah, kita juga mengajarkan wali murid untuk bisa melatih anaknya agar bisa lebih mandiri. Misalnya seperti mengajarkan dia bagaimana cara mandi, makan dan sebagainya. Karena anak seperti itu dia harus dibantu dengan orang-orang terdekatnya. Nah jadi tidak selamanya dia tinggal bersama orang tuanya, jadi setidaknya dia bisa mandiri untuk dirinya dulu sendiri. Terus perlahan dia akan bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.”⁶

Ibu Ainun selaku guru PLB (Tunarungu), menyatakan bahwa :

“Misalkan ada satu murid yang memang membutuhkan bimbingan yang khusus seperti anak tunarungu, selain mengajarkan anak menggunakan bahasa isyarat, kita juga mengajarkan wali murid untuk memahami bahasa isyarat, agar saat dirumah antara anak dan keluarga dapat berkomunikasi dengan baik.”⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti benar bahwa guru SLB Al-Fansury melakukan penyampaian informasi kepada orang tua berupa materi tentang permasalahan sekolah, tentang kendala dan hambatan anak, perkembangan anak. Selain itu SLB memberikan materi khusus kepada orang tua yang memiliki anak tunagrahita materi tersebut yaitu binadiri, dimana guru mengajarkan orang tua cara untuk melatih anak agar bisa mandiri saat berada dirumah. Tetapi penyampaian materi-materi tersebut belum rutin dilaksanakan.

2. Metode layanan informasi yang diberikan guru terhadap orang tua untuk memahami masalah anak berkebutuhan khusus di SLB Al-fansury Kab. Aceh singkil

Metode layanan informasi yang diberikan guru terhadap orang tua untuk memahami masalah anak berkebutuhan khusus pada SLB Al-Fansury di Kab.

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Khairini selaku guru pendamping pada SLB Al-Fansury hari Sabtu tanggal 03 Juli 2021

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ainun selaku guru wali kelas pada SLB Al-Fansury hari Sabtu tanggal 17 Juli 2021

Aceh Singkil berupa Layanan informasi yang diberikan ada yang berbasis internet seperti whatsapp grup dan wibsite, dan ada juga berbasis langsung seperti datang kerumah wali murid dan mengadakan pertemuan disekolah dengan wali kelas masing-masing untuk bersosialisasi dan berdiskusi.

Pernyataan dari ibu Yosi Novianti selaku kepala sekolah SLB Al-Fansury menyatakan bahwa:

“Kalau untuk secara langsung biasanya kita ada pertemuan antara komite sekolah dengan wali murid, jadi itu akan dibahas tentang permasalahan sekolah, tentang apa saja sih kendala dan hambatan yang dialami anak-anak semasa sekolah, selama dirumah, kemajuannya, perkembangannya apapun itu. Sedangkan dalam berbasis internet kita lebih kearah whatsapp grup, jadi kita punya whatsapp grup namanya grup komite sekolah.”⁸

Pernyataan dari ibu Ainun selaku guru PBL (Tunarungu) SLB Al-Fansury menyatakan bahwa:

“Untuk layanan informasi yang diberikan kepada orang tua pastinya ada disetiap semua sekolah. Jadi apalagi khususnya dengan kondisi peserta didik disini bermacam-macam, dalam layanan informasi mengenai proses pembelajaran. Proses pembelajaran guru dengan siswa disekolah dan dirumah harus berkesinambungan. Harus berkonfirmasi dengan orang tua, misalnya seperti ini guru membuat apa saja harus mengkonfirmasi kepada wali muridnya apakah ini cocok atau tidak. Jadi orang tua akan bisa tetap menjalankan dirumah apa yang sudah dididik disekolah”⁹

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh ibu Khairini selaku guru pendamping di SLB Al-Fansury, beliau mengatakan bahwa:

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Yosi Novianti selaku kepala sekolah pada SLB Al-Fansury hari Kamis tanggal 01 Juli 2021.

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Ainun selaku guru wali kelas pada SLB Al-Fansury hari Sabtu tanggal 17 Juli 2021.

“Untuk layanan informasi itu sendiri biasa nya kita itu punya rapat rutin dengan wali murid, misalnya pada saat bagi raport itu kita juga ada rapat sama wali murid. Misalnya kita kumpulin ni wali murid dengan siswa yang anak nya berkebutuhan khusus tunagrahita kita kumpulin jadi satu. Lalu kita informasikan sama wali muridnya tunagrahita secara kelompok kecil. Nah kita bahas tu disitu gimana perkembangannya, atau malah terjadi kemunduran anaknya, seperti bersosialisasi. Selain itu kita menggunakan via whatsapp untuk mendiskusikan tentang masalah anak berkebutuhan khusus”¹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa benar metode yang diberikan dalam pemberian layanan informasi ini berbasis internet dan juga langsung, adapun dalam bentuk pertemuan antara wali murid dengan guru untuk bersosialisasi dan berdiskusi tentang masalah anak berkebutuhan khusus pada SLB Al-Fansury. Dalam hal menyampaikan informasi banyak guru yang tidak telalu mengetahui tentang masalah anak ABK, karena dari 13 orang guru di SLB hanya 2 orang yang memiliki dasar ilmu konseling dan pendidikan luar biasa (PLB).¹¹

3. Faktor penghambat pelaksanaan pemberian layanan informasi terhadap orang tua

Pemberian layanan informasi yang diberikan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus memiliki faktor penghambat, seperti yang dikatakan oleh ibu yosi, mengatakan bahwa:

“Karena memang terbatas daya listriknya untuk internet juga jaringan terkadang susah ya kalau didaerah singkil. Itu sebenarnya menjadi suatu hambatan. terkadang ada wali murid juga yang tidak punya hp jadi tidak bisa gabung ke grup komite sekolah. Nah itu kita wajib wali kelasnya mengantar kerumahnya kalau ada surat pemberitahuan disitu ada tertera

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Khairini selaku guru pendamping pada SLB Al-Fansury hari Sabtu tanggal 03 Juli 2021.

¹¹ Hasil Obsevasi pada hari Sabtu tanggal 17 Juli 2021.

tanggal berapa masuknya tanggal berapa libur, atau apa pun kejadian disekolah. Nah untuk dari wali kelas ke wali muridnya masing-masing mereka punya yang namanya buku penghubung, nah buku penghubung itu lah untuk memberikan informasi tentang siswa. Dan masih ada orang tua yang belum bisa menerima anaknya, belum bisa care dan masih tidak terlalu peduli dengan anaknya.

Kadang wali muridnya itu ada yang sangat care sama anaknya, kadang ya enggak gitu. Kalau memberikan informasi ya alhamdulillah dari guru-guru mereka sangat amanah, tapi dari wali muridnya mungkin terkadang atau bahasanya memang kurang dipahami atau memang kurang peduli sama kegiatan sekolah SLB. Mohon maaf kita bilang mindset orang tua sekarang SLB itu fungsinya apa ya, kan gitu ya apa tempat penitipan anak gitu. Jadi sebenarnya salah besar padahal mereka kan digali potensinya, kemampuannya, gitu. Jadi semua anak itu punya anugerah terbesar dari Allah, gak mungkin gak punya potensi.”¹²

Menurut ibu Ainun selaku guru wali kelas SLB Al-Fansury menyatakan bahwa:

“Hambatannya adalah ketika layanan informasi diberikan ada wali murid yang tidak menjalankannya setelah berada dirumah, tidak mengaplikasikannya, mungkin karna dia kegiatan yang sibuk, atau seperti apa. Tapi tetap saja dari guru memberikan kepada orang tuanya untuk menasihati dan tetap mengingatkan.

Ada wali murid yang memang tidak ada keterlibatan perkembangan dan kondisi anaknya yang dia tau anaknya diantar kesekolah kemudian dijemput pulang kerumah.

Dalam pemberian informasi juga susah karena jumlah guru disini ada kurang lebih 13 orang. Emmm untuk yang emang jurusan PLB ada 3 orang tapi sekarang salah satunya pindah ke subussalam. Ada jurusan tunanetra, tunagrahita, sama tunarungu.”¹³

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh ibu Khairini selaku guru pendamping di SLB Al-Fansury, beliau mengatakan bahwa:

¹² Hasil wawancara dengan ibu Yosi Novianti selaku kepala sekolah pada SLB Al-Fansury hari Kamis tanggal 01 Juli 2021.

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Ainun selaku guru wali kelas pada SLB Al-Fansury hari Sabtu tanggal 17 Juli 2021.

“Orang tua masih awam masalah ini, masih ada beberapa ya mungkin ada yang udah paham, tapi kan masih banyak yang belum paham juga. Misalnya ada orang tua yang cerita kok anak saya sampai sekarang kenapa tidak bisa membaca, tidak bisa menulis gitu. Kok anak-anak yang lain bisa. Mereka bisa dibilang kurang terima keadaan dan kurang bersabar. Terkadang ada orang tua peserta didik lainnya yang bermasalah dengan kondisi keuangan juga misalnya tidak ada hp, atau bagaimana tidak semua wali murid yang memiliki semua itu gitu kan. Ada juga orang tua yang belum bisa menerima kondisi anak, yang masih menuntut anaknya harus bisa melakukan aktifitas seperti anak pada umumnya sesuai usia mereka.”¹⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa benar faktor penghambat pemberian layanan informasi adalah hambatan ekonomi, kurangnya keterlibatan orang tua dengan kondisi dan perkembangan anak, masih ada orang tua yang belum bisa menerima kondisi anak, sulitnya jaringan internet dan kurangnya guru yang berlatar belakang PLB, konseling pendidikan maupun konseling komunitas.¹⁵

4. Dampak positif yang dialami orang tua saat sudah menerima layanan informasi

Dampak positif yang dialami orang tua saat sudah menerima layanan informasi memiliki beragam variasi, seperti yang dikatakan oleh ibu Ruhaidah salah satu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Al-Fansury, mengatakan bahwa:

“Saya bisa menerima anak saya karena itu kan rezeki dari Allah kan, jadi ya saya terima aja. Mungkin ini ujian yang harus disyukuri juga kan. Saya mengasuh anak saya ya sama dengan mengasuh anak lainnya. Tidak ada

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Khairini selaku guru pendamping pada SLB Al-Fansury hari Sabtu tanggal 03 Juli 2021.

¹⁵ Hasil Observasi pada hari Sabtu tanggal 17 Juli 2021.

yang dibedakan. Pastinya juga ada mendukung dia, pastinya ya seorang ibu pastinya mendukung untuk kesembuhan anak saya gitu. Seperti membantu dia saat belajar yang udah dipelajari disekolah itu, terus melihat perkembangan dia, begitu.

Hanya saja yang susah itu untuk menerapkan informasi yang saya dapat dirumah. Padahal saya ada juga mengikuti diskusi kelompok wali murid tunarungu seperti belajar bahasa isyarat gitu, Cuma mungkin karena belum terbiasa dan gimana ya kita ibu-ibu ini kan banyak kegiatan, kalau harus belajar-belajar gitu lagi. Jadi kurang lah, kadang pun kita yang ikut sosialisasi, ayahnya tidak, jadi susah untuk menerapkannya.”¹⁶

Wawancara ibu Siti Rahma Wati, mengatakan bahwa:

“Kalau pola asuh saya mungkin tidak membeda-bedakan mana yang sehat atau yang kurang sehat seperti anak saya tadi, bahkan saya lebih menyayangi yang kurang sehat. Kan kalau yang sehat.. Lebih memberi perhatian, karena saya kasihan lihat anak ini. Tetapi kita tidak tahu kan lebih kasian sama diri kita yang sehat ini, kalau dia kan tidak tahu apa-apa dan tidak dengar apa-apa dosa nya pun tidak ada kan? tidak seperti kita bisa dengar yang gak baik, bicara yang gak baik akan berdosa.

Tetapi saya sampai sekarang ini saya belum bisa mengaplikasikan informasi yang saya sudah tau dengan baik, karena kan kita berbeda bahasa dengan anak saya tersebut kan, jadi harus memperagakan apa yang dia ingin itu saya belum bisa, belum bisa sama sekali. Dan seperti kakak-kakaknya kan ada kalau sama kakaknya tinggal ngomong mereka langsung dengar langsung patuh, kalau sama anak saya yang satu ini memperagakan tangan pun kadang saya tidak mengerti dan dia pun tidak mengerti.

Saya cuman bisa memberi dukungan dengan apapun yang dia kerjakan, saya memberika semangat, saya kasih apa perlu untuk lukisannya, misalnya dia mintak krayon, langsung saya beli kalau ada rezeki, biar dia lebih semangat kan, karena cuman itu yang buat dia semangat. Anak saya sangat senang melukis.”¹⁷

Wawancara dengan ibu Khairunnisa, mengatakan bahwa:

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Ruhaidah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus hari Selasa tanggal 29 Juni 2021.

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Siti Rahma Wati orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus hari Senin tanggal 28 Juni 2021.

“Saya sangat menerima anak saya, karena sebagai orang tua kita menerima anak kita yang sudah allah berikan. Anak kan seperti emm suatu ujian juga dan bagaimana kita bisa menerima itu, menjalani itu juga. Pastinya setiap orang tua menerima lah. Pemberian dari allah gitu. Ya sama seperti anak yang lain gitu. Cuma memang bedanya itu dia tentang IQ nya ya, IQ nya dia ya agak sedikit lambat memang, tapi untuk komunikasinya ya dia sedikit mengerti apa yang kita bicarakan, apa yang kita suruh dia ngerti gitu. Tetapi degan begitu saya tetap memberikan dukungan dengan dia dalam keadaan apa pun, ya sudah pasti kan, sebagai orang tua harus kita dukung, kita support, anak kita itu maunya apa gitu, saya sering membantu dia belajar, bermain dengan dia dan mengenalkan apa pun yang ada dilingkungan sekitar.”¹⁸

Wawancara dengan ibu Suryti, mengatakan bahwa:

“Kalau pola asuh kedia itu lah harus lebih diperhatikan ya dibandingkan dengan adiknya. Jadi saya mungkin lebih menekankan ke dia itu untuk mandiri, walaupun dia belum bisa tapi saya yakin nanti bisa, jadi itu yang harus saya terapkan dulu. Saya betul-betul menjaga, membimbing, mendidik, setidaknya dia terarah. Jadi memberikan pola asuh yang baik berbeda dengan adiknya sedikit kita bedakan mungkin daripada dengan abangnya kek gitu ya, itu lah kalau misalkan untuk pola asuh untuk anak yang seperti itu dia lebih saya perhatikan sih dari segi menjaganya itu. Setelah saya banyak mendapatkan informasi tentang anak ABK ini saya bisa mengontrol makanan dia, misalnya seperti ini, dulu dari segi makanan saya kurang mengontrol apa yang bisa anak ini makan dan apa yang tidak bisa anak ini makan jadi setiap saya membuat sesuatu yang mengandung karena saya baru tahu kalau anak ini tidak bisa memakan gula. Gula yang biasanya kita konsumsi. Jadi saya dulunya gak tau karena saya pikir gua itu aman jadi say kasih lah untuk anak saya. Dan setiap saya kasih itu, dia emosinya tentu gak bisa terkontrol. Nah setelah saya diskusi dengan gurunya dan gurunya memberi tahu untuk memberhentikan itu, say memberentikan itu kedia, dan berefek dia tetap tenang, gak ada emosi-emosi.

Saya juga banyak memberikan dukungan dengannya, itu yang harus kali kita berikan. Karena anak autis ini berbeda dengan anak lainnya. Dia gak akan tau apa yang dia sanggup atau tidak. Jadi kita harus memberikan dukungan, jadi kita harus memberikan emm misalnya ni dari pertama dia gak bisa memakai sepatu kita harus memberikan hal-hal positif ataupun

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Khairunnisa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus hari Selasa tanggal 29 Juni 2021.

pujian kek gitu. Hebat nak, harus bisa, ini harus dipakai, kalau sudah dia menerapkan apa yang sering kita ucapkan, apa yang sering kita katakan akan terekam di ini dia ya di kepala dia. Walaupun dia gak bisa mengucapkan. Jadi sering saya memberikan kayak pujian. Hebat sudah bisa mmakai sepatu, hebat sekali tingkatkan lagi ya, hebat anak mamak hebat. Jadi kan dia termotivasi untuk melakukan hal yang lain lagi besok.”¹⁹

Tidak jauh berbeda dengan ibu Linda, mengatakan bahwa:

“Mengasuh anak saya itu sama kakaknya, lebih terutama anak saya inilah yang saya asuh daripada kakak-kakaknya. Lebih sayang saya kepada anak ini daripada kakak-kakanya. Karna dia ada kekurangannya kan ada juga kelebihanannya kek mana kita bilang. Kalo kita benci dia, dia kan pemberian dari allah dia kan rezeki kita. Lebih baik kita marahi anak lain daripada dia. Karna dia sumber rezeki kita. Ga bisa kita marahin. Kalaupun saya marahin saya tetap nangis tu, ha ini aja mau nangis, karna ibu sayang kali sama dia. Dia yang berbeda kalo engga ibu pun payah kali ibu berjalan disini karna gara-gara anak ini yang sayang sama ibu dia ada rapat kek gini datang kesini sekolah.”²⁰

Wawancara dengan ibu Linda, mengatakan bahwa:

“Saya menerima kondisi anak saya. Dunia akhirat itu dia kan anak ibu. Ibu yang melahirkan, ibu hamil dari satu bulan sampai sembilan bulan, itu rezeki dikasih allah. Semua kekurangan anak saya. Mengasuh anak saya ini sama juga seperti kakaknya, lebih terutama anak saya inilah yang saya asuh daripada kakak-kakaknya. Lebih sayang saya kepada anak ini daripada kakak-kakanya. Karna dia ada kekurangannya kan ada juga kelebihanannya. Kalau kita benci dia, dia kan pemberian dari allah dia kan rezeki kita. Lebih baik kita marahi anak lain daripada dia. Karna dia sumber rezeki kita. tidak bisa kita marahin. Kalaupun saya marahin saya tetap nangis itu, karna ibu sayang sekali sama dia. Dia yang berbeda. Kalau anak yang lain seperti gitu juga, tapi jangan kita marahi, anak kita yang ini ada kekurangannya kita sayang anak yang normal. Itukan tidak boleh. Anak saya ini yang paling saya sayang.”²¹

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Suryati orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus hari Sabtu tanggal 26 Juni 2021.

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Linda orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus hari Sabtu tanggal 17 Juli 2021.

Berdasarkan pengamatan peneliti benar bahwa dampak positif orang tua saat sudah memperoleh informasi sangat membantu orang tua dapat mengasuh dan membimbing anak nya lebih baik, sudah bisa memberikan dukungan apa pun yang dikerjakan dan dihasilkan anak, hanya saja dalam kelima responden orang tua masih ada 2 responden orang tua yang belum bisa mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik.²²

C. Pembahasan

Dalam Bimbingan dan Konseling ada terdapat beberapa jenis layanan, diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.²³ Layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah sesuatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.²⁴ Adapun tujuan dari layanan informasi ini adalah untuk membekali para individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Linda orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus hari Sabtu tanggal 17 Juli 2021

²² Hasil Obsevasi pada hari Sabtu tanggal 17 Juli 2021.

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 254

²⁴ *Ibid...*, hal. 259-260

tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.²⁵ Layanan informasi sangat penting diberikan kepada orang-orang yang memang membutuhkan, seperti orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, mereka sangat perlu adanya informasi tentang anak berkebutuhan khusus, agar mereka bisa mempelajari bagaimana karakter yang dimiliki anak, lebih bisa tau potensi aa yang ada didalam diri anak, lebih terarah untuk mengasuh dan membimbing anak dan juga lebih bisa memahami kondisi dan prilaku anak. Hal ini jika kurang nya informasi terhadap orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maka akan sangat terengaruh dengan pola asuh orang tuanya terhadap anak, akan terjadi kurangnya rasa kasih sayang, ketidak pedulian terhada anak, kurangnya dukungan dari orang tua terhadap anak, bahkan bisa menimbulkan rasa ketidak terimaan akan kehadiran anak tersebut.

Adapun materi layanan informasi yang disampaikan kepada orang tua adalah Bidang pengembangan pribadi, yaitu suatu kegiatan pemberian informasi tentang tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan dan perkembangan pribadi dan bidang pengembangan persiapan karir adalah suatu layanan pementapan informasi karir individu untuk mempersiapkan diri dalam merencanakan, dan memilih karir yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki individu.

Menurut Zakirah Darajat yang dimaksud dengan orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara

²⁵Syamsu Yusuf L.N, *Program Bimbingan...*, hal. 25

hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam diri anak.²⁶ Orang tua merupakan orang yang pertama sekali dikenal anak. Melalui orang tua lah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang yang pertama untuk membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Ada pun kewajiban orang tua adalah mengembangkan hati nurani yang kuat bagi anak.²⁷

Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Adapun kewajiban orang tua terhadap anak diantaranya adalah menyediakan kebutuhan sehari-hari anak, selalu menjaga anak dari bahaya, termasuk memelihara kesehatannya, mendidik anak berbuat baik, termasuk menanamkan akhlak yang baik baginya, dan menjaga pergaulan agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial yang tidak menguntungkan.²⁸

²⁶ Zakirah Darajat, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 21

²⁷ Mardiyah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap pembentukan kepribadian anak*, Vol, III No. 2 November 2015

²⁸ Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), hal. 63

Adapun dukungan orang tua terhadap anak memiliki empat aspek yaitu Dukungan *Emosional*, Dukungan *Instrumental*, Dukungan *Informatif* dan Dukungan *Penghargaan*.²⁹

Menurut Depdiknas (2004: 2), anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Dengan demikian, meskipun seorang anak mengalami kelainan atau penyimpangan tertentu, tetapi kelainan atau penyimpangan tersebut tidak signifikan sehingga tidak memerlukan pelayanan pendidikan khusus, anak tersebut bukan termasuk anak dengan kebutuhan khusus.³⁰

Penemuan baru dalam penelitian Ana Rafikayati dan Muhammad Nurrahman Jauhari yang berjudul Keterlibatan orang tua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus bahwa masih banyak orang tua yang kurang memahami anak mereka. Banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam membesarkan anak mereka. Orang tua masih kurang tau apa yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Mengingat topik tentang anak berkebutuhan khusus juga sangat terbatas diperbincangkan secara umum.

²⁹ Lailatur Rozaqah, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja*, Vol. 1, Agustus 2008

³⁰ Rahma Kartika Cahya Ningrum, *Tinjauan Psikologis kesiapan Guru dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus pada Program inklusi (Study deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho)*, Yogyakarta, vol. 3. No. 2, Juli 2012, hal. 62

Berdasarkan wawancara kepada kepala dinas pendidikan cabang sumenep pada 20 februari 2018, ia menyatakan bahwa:

“Baru sedikit orang tua anak berkebutuhan khusus yang terlibat terhadap pendidikan anak mereka. Padahal keterlibatan orang tua terhadap pendidikan sangat penting. Selain menyerahkan anak ke pihak sekolah, orang tua juga perlu diajarkan cara menangani anak mereka di rumah untuk membantu perkembangan anak secara optimal. Untuk memiliki kompetensi tersebut, perlu dilakukan pemberian informasi berupa pembelajaran ataupun pelatihan kepada orang tua.”³¹

³¹ Ana Rafikayati dan Muhammad Nurrahman Jauhari, *Keterlibatan orang tua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus*, Surabaya, vol. 02, No. 1, Juli 2018, hal. 56.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dilapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang “Layanan Informasi Terhadap Orang Tua Untuk Memahami Masalah Anak Berkebutuhan Khusus Pada SLB Al-Fansury Kab. Aceh Singkil” adalah sebagai berikut:

Materi layanan informasi yang diberikan guru terhadap orang tua. Adapun materi layanan informasi yang diberikan guru terhadap orang tua adalah tentang permasalahan sekolah, tentang kendala dan hambatan anak, perkembangan anak. Selain itu SLB memberikan materi khusus kepada orang tua yang memiliki anak tunagrahita materi tersebut yaitu binadiri, dimana guru mengajarkan orang tua cara untuk melatih anak agar bisa mandiri saat berada dirumah.

Metode layanan informasi yang diberikan guru terhadap orang tua untuk memahami masalah anak berkebutuhan khusus di SLB Al-fansury Kab. Aceh singkil adalah menggunakan metode sosialisasi antar guru dan wali murid melakukan pertemuan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman orang tua terhadap kondisi anak dan perkembangan anak, metode diskusi antara guru dengan wali murid yang bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang masalah anak berkebutuhan khusus, metode buku penghubung antara guru dengan wali murid yang bertujuan untuk agar orang tua

mengetahui bagaimana kemajuan anaknya disekolah dan juga perkembangan anaknya.

Faktor penghambat pemberian layanan informasi adalah terbagi menjadi dua yaitu hambatan internal dan eksternal. Adapun hambatan internal adalah kurangnya guru yang berlatar belakang PLB, konseling pendidikan maupun konseling komunitas dan kurangnya fasilitas. Sedangkan hambatan eksternal adalah ekonomi orang tua yang terbatas, kurangnya keterlibatan orang tua dengan kondisi dan perkembangan anak, masih ada orang tua yang belum bisa menerima kondisi anak dan susah nya jangkauan jaringan internet.

Dampak positif orang tua saat sudah memperoleh informasi adalah orang tua dapat mengasuh dan membimbing anak nya lebih baik, sudah bisa memberikan dukungan apa pun yang dikerjakan dan dihasilkan anak, tidak membedakan kasih sayang yang diberikan dengan anak lainnya, hanya saja dalam kelima responden orang tua masih ada 2 responden orang tua yang belum bisa mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan layanan informasi terhadap orang tua untuk memahami masalah anak berkebutuhan khusus pada SLB Al-Fansury Kab. Aceh Singkil, adapun saran-saran dari peneliti yaitu:

1. Kepada orang tua diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada anak baik dari apa yang dikerjakan maupun potensi yang dimiliki. Orang tua juga harus ikut andil dalam pendidikan anak, dan orang tua harus lebih aktif untuk memperoleh informasi tentang masalah anak berkebutuhan khusus agar bisa lebih memahami kondisi yang dialami anak juga bisa lebih menerima keberadaan anak.
2. Kepada guru agar lebih sering lagi untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai masalah anak berkebutuhan khusus, dan juga agar senantiasa bersikap sabar dalam mendidik anak berkebutuhan khusus.
3. Untuk pemerintah agar dapat memfasilitasi kebutuhan di SLB Al-Fansury Kab. Aceh Singkil, dan membuka lapangan kerja lebih banyak lagi khususnya untuk sarjana yang berlatar belakang konseling komunitas agar dapat membantu menaikkan akreditasi SLB Al-Fansury.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas fokus penelitiannya tidak hanya tentang layanan informasi terhadap orang tua untuk memahami masalah anak berkebutuhan khusus saja, akan tetapi mencakup semua layanan-layanan lainnya yang ada di SLB Al-Fansury Kab. Aceh Singkil.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Jawa tengah: CV. Pena persada, 2020.
- Ahmad Nawani, *Konseling Keluarga yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Study Kasus anak Borderline yang mengikuti Pendidikan di Sekolah Regule*, Bandung, Volume 7, No. 2, Agustus 2010
- Agus Irawan Sensus. *Konsep Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya, 2020.
- Ana rafikayati. *Keterlibatan orang tua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus*. *Journal*. Yogyakarta, Volume 2, No. 1, Agustus 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh. *Aceh Singkil Dalam Angka 2020*. (Aceh Singkil: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2020)
- Banu Grawiyan. *Memahami Gejolak Emosi Anak*. Bogor: Cahaya, 2002
- Barkatullah Amin. *Peran orang tua dalam pendidikan inklusi (peran orang tua anak berkebutuhan khusus dalam konteks sekolah inklusi)*. Semarang. Volume. 2.No.2, Juli 2013, hal. 18
- Bernardus widodo. *Layanan konsultasi orang tua salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling untuk membantu masalah anak*. Makasar. Volume 2, no.1, Februari 2014
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakary. 2011
- Dariyo. Agoes. *Psikologi Perkembangan anak*. Bandung: Revika Aditama. 2007
- Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pusaka. 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet IV. Jakarta: Balai pustaka. 2008
- Haid Arrafi Hakim. *Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Anak*

- Berkebutuhan Khusus di SMP Inklusi Permata Hati Purwokerto.*
Purwokerto. Volume 2, No. 3, Juni 2017
- HM Jogyanto. *Analisi dan disain Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis.* Yogyakarta: Andi Offset. 1999
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2016
- Jatie K. Pudjidubajo. *Bunga rempal Psikologi Perkembangan (memahami dinamika perkembangan anak).* Sidoarjo: Zifatama Jawara. 2019
- Kristiyawan. *Gaya hidup yang Memengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negri Salatiga.* Jakarta. Vol. 2, No. 2, Mei 2017
- Lailatur Rozaqah. *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja.* Jakarta: Rineka Citra. 2008
- Luh Ayu Triyani. *Upaya pendampingan anak berkebutuhan khusus pada lembaga- lembaga PAUD diSingaraja Bali.* Bali. vol.12, No.2, 2017,
- Mahjuddin. *Membina Akhlak Anak.* Surabaya: Al-Ikhlas. 1995
- Mardiah. Siti dan Jasminto. *Identifikasi anak berkebutuhan khusus dan strategi Pembelajarannya.* Semarang. vol. 2. No.2, Agustus 2013
- Meita Shanty. *Stratgi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta: Familia. 2013
- M. Imron Pohan. *Psikologi untuk Membimbing.* Bandung: CV Ilmu. 1986
- Moh Nazir. *Metode Penelitian.* Bogor. Ghalia Indonesia. 2015
- Muclish Anshori & Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP). 2017
- Muhammad Iqbal. *Pembinaan Anak berkebutuhan khusus(sebuah perspektif bimbingan dan konseling.* Bandung: Yayasan Kita Menulis. 2020
- Muh. Fitrah & Lutfiyah. *Metode Penelitian.* Jawa Barat: CV. Jejak. 2017
- Muhammad Ali dan Ansori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008

- Mahjuddin. *Membina Akhlak Anak*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1995
- Nur Unviyati. *ilmu pendidikan islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1998
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2009
- Rifa Hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: Sukses Officed. 2009
- Rusdiana. *Hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan (ABK) di samarinda*. Samarinda. Volume 1. No. 7, September 2018
- Rahma Kartika Cahya Ningrum. *Tinjauan Psikologis kesiapan Guru dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus pada Program inklusi (Study deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho)*. Yogyakarta. vol. 3. No. 2, Juli 2012,
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Sarlito. Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Setyowati rahayu. *Peran orang tua dalam pembinaan prestasi belajar anak Autis*. Yogyakarta. Volume. 1. No. 2, September 2015
- Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet Ke-27*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka. 2006
- Suparno. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas. 2007
- Sutoyo. A. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik Edisi Revisi*.

Semarang: Widya Karya. 2009

Sri Haryati Ningsih. Dkk. *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar*. Volume 6. No. 2, Desember 2009

Starry kireyda kurnadi. *Parental emotional coaching untuk meningkatkan gaya pengasuhan dan penerimaan orang tua terhadap anak tunarungu*. Jakarta. Volume 9. no. 2, Agustus 2019

Syamsu Yusuf L.N. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Bandung : CV Bani Qureys. 2005

Tohirin. *Bimbingan dan konseling disekolah Madrasah*. Pekanbaru: Raja Grafindo Persada. 2007

UUD 45. Jakarta: BP 7 pasal 1990

Wildatul lubab. *Dukungan sosial orang tua pada anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah kertosono*. Jawa timur. Volume.1.No.1. September 2017

Winkel & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling Di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2006

Yusuf Gunawan. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. 1987

Zakirah Darajat. *Ilmu Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990

Pedoman Wawancara:

**LAYANAN INFORMASI TERHADAP ORANG TUA UNTUK MEMAHAMI
MASALAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SLB AL-FANSURY
KAB. ACEH SINGKIL
Oleh Riza Mawilda Ulfa**

No	Aspek	Uraian
1	Tujuan	Memperoleh data/informasi yang mendalam tentang: 1. Tentang materi layanan informasi apa saja yang diberikan guru terhadap orang tua 2. Tentang metode layanan informasi yang diberikan guru terhadap orang tua untuk memahami masalah anak berkebutuhan khusus di SLB Al-fansury Kab. Aceh singkil 3. Tentang faktor penghambat pelaksanaan pemberian layanan informasi terhadap orang tua 4. Tentang perubahan positif yang dialami orang tua saat sudah menerima layanan informasi
2	Teknik Pengumpulan Data	1. Pengamatan (<i>Observasi</i>) 2. Wawancara (<i>Interview</i>) 3. Studi dokumentasi (<i>Study Document</i>)
3	Jumlah Informan pada Urgensi layanan informasi terhadap orang tua untuk memahami masalah anak berkebutuhan khusus	1. Guru pengajar sejumlah 3 (<i>tiga</i>) orang 2. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus 5 (<i>lima</i>) orang
4	Waktu	2 Minggu
5	Lokasi	Desa pulo sarok, kec. Singkil, kab. Aceh singkil
6	Langkah-langkah (proses) wawancara mendalam	1. Memperkenalkan diri 2. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian 3. Meminta kesediaan informan untuk diwawancarai, dicatat dan/atau direkam sebagai data penelitian. 4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sesuai dengan pedoman wawancara. 5. Meminta persetujuan informan bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian. 6. Konfirmasi semua hasil catatan dan rekaman dengan informan untuk akurasi informasi yang diperoleh. 7. Menyampaikan terima kasih kepada informan atas waktu dan informasi yang telah diberikan. 8. Meminta kesediaan informan menerima peneliti kembali jika memerlukan informasi tambahan. 9. Mengakhiri wawancara dan berpamitan.

7	Perlengkapan/alat yang digunakan	1. Alat tulis (balpoint dan catatan lapangan penelitian) 2. Alat visual (handphone) 3. Alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).
---	----------------------------------	--

Pedoman Wawancara:

DENGAN GURU ATAU TENAGA PENDIDIK SLB AL-FANSURY KAB. ACEH SINGKIL

Sumber Data	: Guru atau pengajar
Waktu	: Durasi minimal setiap wawancara ± 30 menit
Alat	: Alat tulis (balpoint dan catatan lapangan penelitian), alat perekam visual (kamera), dan alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).
Lokasi	: Desa pulo sarok, kec. Singkil, kab. Aceh singkil

A. Materi layanan informasi apa saja yang diberikan guru kepada orang tua?

- a. Apakah bapak atau ibu sudah pernah mendapatkan layanan informasi tentang anak berkebutuhan khusus baik dari pihak sekolah maupun dari sumber lain?
- b. Layanan informasi seperti apa yang sudah bapak atau ibu dapatkan?
- c. Apakah ibu sudah mengaplikasikan informasi yang sudah ibu dapatkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sekitar?

B. Bagaimana metode layanan informasi yang diberikan guru terhadap orang tua untuk memahami masalah anak berkebutuhan khusus di SLB Al-fansury Kab. Aceh singkil?

- a. Bagaimana proses layanan informasi yang diberikan kepada orang tua?
 1. Apakah ada layanan informasi yang diberikan kepada orang tua?
 2. Bagaimana metode layanan informasi yang diberikan?
 3. Bentuk layanan seperti apa yang diberikan kepada orang tua?

C. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pemberian layanan informasi terhadap orang tua?

1. Apakah ada hambatan dalam menyampaikan layanan informasi?
2. Apakah layanan informasi yang diberikan sudah efektif atau tidak

Pedoman Wawancara:

DENGAN ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Sumber Data : Orang tua anak berkebutuhan khusus
Waktu : 30 menit
Alat : Alat tulis (balpoint dan catatan lapangan penelitian), alat perekam visual (kamera), dan alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).
Lokasi : Kabupaten Aceh Singkil

A. Apa saja perubahan positif yang dialami orang tua saat sudah menerima layanan informasi?

1. Bagaimana awal mula bapak atau ibu mengetahui bahwa anak ibu tergolong anak-anak berkebutuhan khusus?
2. Kapan pertama kali bapak atau ibu mengetahui atau menyadari bahwa anak ibu menyandang anak berkebutuhan khusus?
3. Apakah bapak atau ibu dapat menerima kekurangan yang dimiliki anak ibu?
4. Bagaimana cara pola asuh yang bapak atau ibu berikan kepada anak berkebutuhan khusus?
5. Apakah anak berkebutuhan khusus mendapat dukungan dari orang tua?
6. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus?
7. Bagaimana cara bapak atau ibu berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus?

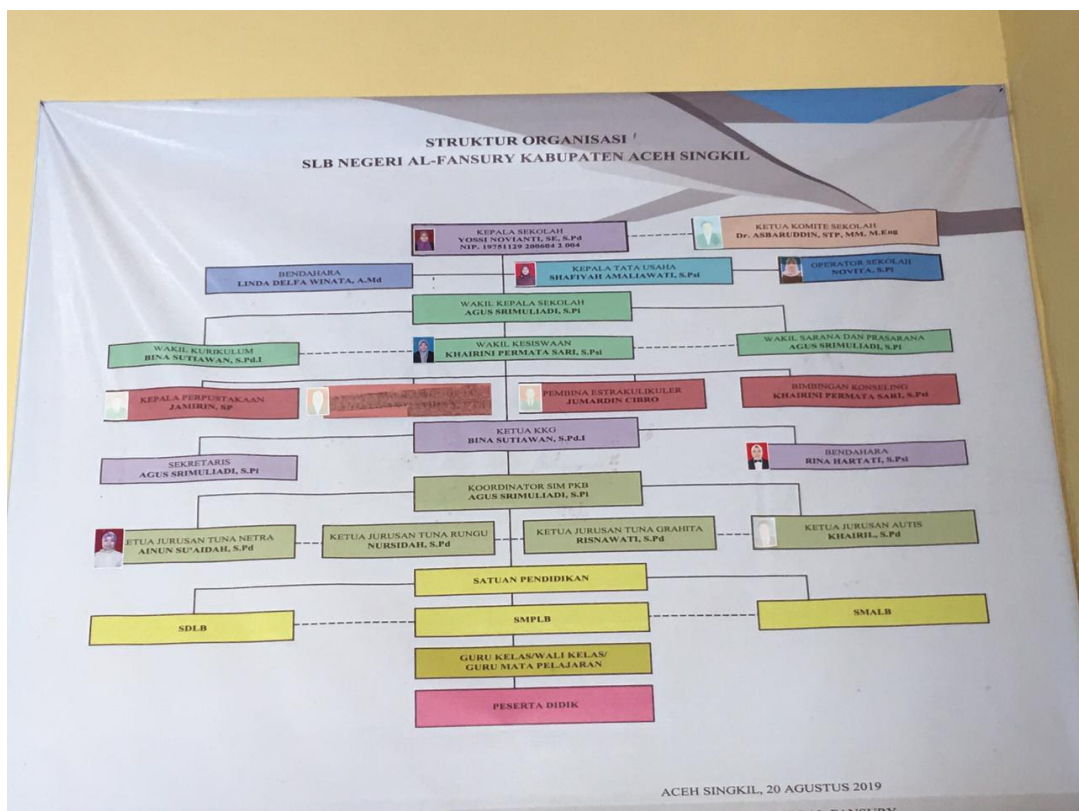
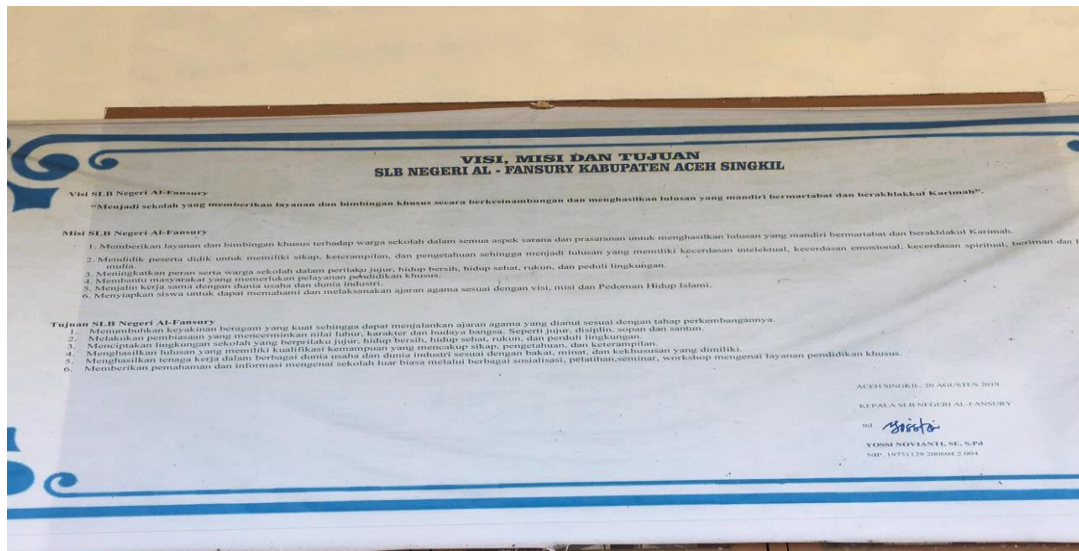
1. Proses wawancara dengan Guru SLB Al-Fansury Kab. Aceh Singkil



2. Proses wawancara dengan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus



3. Dokumentasi Disekolah



PROFIL SEKOLAH

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah	: SLB NEGERI AL FANSURY SINGKIL
2. Tempat	: Aceh Singkil
3. Nomor SK/Izin Pendirian Sekolah	: 421.5/DPMP-TSP/2534/2017
4. Terhitung Mulai Tanggal	: 09 Oktober 2017
5. Nomor SK/Izin Operasional Sekolah	: 421.3/B.3/607/2017
6. Terhitung Mulai Tanggal	: 09 Mei 2017
7. Nomor Identitas Sekolah	: 69968408
8. Alamat Sekolah	: JL. Syekh Hamza Fansuri
a. Jalan	: Pulo Sarok
b. Desa	: Singkil
c. Kecamatan	: Aceh Singkil
d. Kabupaten	: Gedung Sendiri
9. Gedung Sendiri/Menumpang	: Permanen
10. Permanen/Semi Permanen	: 5 Buah
11. Jumlah Ruang Lokal belajar	: 21 Rombel
12. Rombongan Belajar	: Belum Ada
13. Gedung Asrama	
14. Jumlah Jam Pelajaran Dalam Seminggu	: 35 Jam/Minggu
a. SDLB	: 40 Jam/Minggu
b. SMRLB	: 45 Jam/Minggu
c. SMALB	
15. Jumlah Guru/Pegawai	
a. Guru PNS	: 0 Laki-Laki 1 Perempuan
b. Guru Non PNS	: 5 Laki-Laki 6 Perempuan
c. Pegawai PNS	: 0 Laki-Laki 0 Perempuan
d. Pegawai Non PNS	: 0 Laki-Laki 0 Perempuan
e. Tata Usaha/Operator/Bendahara	: 0 Laki-Laki 3 Perempuan
f. Penjaga Sekolah	: 1 Laki-Laki 0 Perempuan
g. Ibu Asrama	: 0 Laki-Laki 1 Perempuan

ACEH SINGKIL, 20 AGUSTUS 2019
KEPALA SLB NEGERI AL-FANSURY
YOSNI NOVIANTI, SE., S.Pd
NIP. 19751129 200604 2 004

DAFTAR LUKIT KEPANGKATAN (PENGESAHAN) NERACA SLB NEGERI AL-FANSURY

NO	NAMA	NP	NUPK	STATUS KATEGORIAN	LP	PANGKAT		JABATAN		MASA KERJA	LATIHAN PRALABATAN		PENDIDIKAN		TEMPAT LULUS	TANGGAL LULUS	LULUS SIKIP	KET	
						COL	TMT	NAMA	TMT		TEN	BEN	NAMA	BENTEN					JURUSAN
1	YOSNI NOVIANTI, SE., S.Pd	197511292006042004	24017258500003	PNS	P	Peserta Tk. IIIB	01/04/2013	Guru Muda	01/04/2013	12	0	LPI	SEP 2017	Ekonomi Management	SI	1998	Banda Aceh	24/11/1975	2011
2	IRISNA WATI, S.Pd	-	1402770677131002	NON PNS	P	-	-	-	-	2	2	-	-	Pendidikan Khusus (PLB)	SI	2017	Singkil	31/01/1992	-
3	NERSIDAH, S.Pd	-	0953770677131002	NON PNS	P	-	-	-	-	2	2	-	-	Pendidikan Khusus (PLB)	SI	2017	Singkil	01/06/1993	-
4	ANUN SE'ABAH, S.Pd	-	2638770677131002	NON PNS	P	-	-	-	-	2	2	-	-	Pendidikan Khusus (PLB)	SI	2017	Sidang	26/06/1994	-
5	KARUN PERMATA SARU, S.Pd	-	6342770677131003	NON PNS	P	-	-	-	-	2	2	-	-	Pendidikan Khusus (PLB)	SI	2017	Sidang	10/10/1994	-
6	AGUS SUNDI LARI, S.Pd	-	0140770677131003	NON PNS	L	-	-	-	-	2	2	-	-	Pendidikan Agama Islam	SI	2016	Medan	08/08/1993	-
7	IRNA SULTHAN, S.Pd	-	0346770677131003	NON PNS	L	-	-	-	-	2	2	-	-	PGSD	SI	2016	Me Tarek	01/01/1991	-
8	KHARIR, S.Pd	-	-	NON PNS	L	-	-	-	-	1	2	-	-	Pendidikan Bahasa Inggris	SI	2018	Singkil	17/11/1995	-
9	RAHMAT YANTI POHAN, S.Pd	-	-	NON PNS	P	-	-	-	-	1	2	-	-	Pendidikan	SI	2018	Singkil	09/02/1993	-
10	IRNA HARTATI, S.Pd	-	-	NON PNS	P	-	-	-	-	1	2	-	-	Pendidikan	SI	2016	Pra Bumbong	04/05/1988	-
11	JAMRIN, SP	-	-	NON PNS	L	-	-	-	-	0	1	-	-	IPS	SMA	2007	Aceh Singkil	27/01/1989	-
12	ALMARION CIRRO	-	-	NON PNS	L	-	-	-	-	2	2	-	-	Pendidikan	SI	2011	Banda Aceh	15/12/1989	-
13	SELIATI AB. AMALWIATI, S.Pd	-	354770766030003	NON PNS	P	-	-	-	-	8	-	-	-	Perbankan Syariah	DS	2018	Singkil	03/07/1996	-
14	LINDA DELVA MINATA, AM	-	-	NON PNS	P	-	-	-	-	2	-	-	-	Pendidikan	SI	2017	Beuranan	11/11/1994	-
15	NOVITA, S.Pd	-	-	NON PNS	P	-	-	-	-	2	-	-	-	Pendidikan	SI	2017	Beuranan	11/11/1994	-

ACEH SINGKIL, 20 AGUSTUS 2019
KEPALA SLB NEGERI AL-FANSURY
YOSNI NOVIANTI, SE., S.Pd
NIP. 19751129 200604 2 004